

PT INOCYCLE TECHNOLOGY GROUP Tbk

Laporan Keuangan
Pada Tanggal 30 September 2025 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2024 (Diaudit) serta
Untuk Periode Yang Berakhir
30 September 2025 (Tidak Diaudit) dan
30 September 2024 (Tidak Diaudit) dan

*Financial Statements
As of September 30, 2025 (Unaudited) and
December 31, 2024 (Audited) and
For the Period Ended
September 30, 2025 (Unaudited) and
September 30, 2024 (Unaudited) and*





PT. Inocycle Technology Group Tbk.

Kawasan Industri Pasar Kemis. Jl. Putera Utama No. 10
Ds. Suka Asih Kec. Pasar Kemis Kab. Tangerang 15560
Banten, Indonesia
Phone :021 5909626 fax. 021 5903310
Email :info@inocycle.com

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
PT INOCYCLE TECHNOLOGY GROUP Tbk**

**DIRECTOR'S STATEMENT
THE RESPONSIBILITY FOR THE
FINANCIAL STATEMENTS AS OF
SEPTEMBER 30, 2025 AND DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE NINE MONTHS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024
PT INOCYCLE TECHNOLOGY GROUP Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

We, the undersigned :

Nama	:	Jae Hyuk Choi	Name
Alamat Kantor	:	Kawasan Industri Pasar Kemis, Jl. Putera Utama No 10, DS. Suka Asih, Kec. Pasar Kemis, Tangerang 15560	Office Address
Alamat Domisili sesuai KTP	:	Apartemen Bukit Golf Unit PH.04 B Jalan Metro Kencana IV RT 005/ RW 015 Kelurahan Pondok Pinang Kecamatan Kebayoran Lama	Domicile as State in ID Card
Nomer Telepon	:	021 590 9626	Phone Number
Jabatan	:	Direktur Utama / President Director	Title
Nama	:	Lee Yong Hwa	Name
Alamat Kantor	:	Kawasan Industri Pasar Kemis, Jl. Putera Utama No 10, DS. Suka Asih, Kec. Pasar Kemis, Tangerang 15560	Office Address
Alamat	:	Apartemen Amartapura Tower A29 Lippo Karawaci, Kelapa Dua, Tangerang, Banten	Domicile as State in ID Card
Nomer Telepon	:	021 590 9626	Phone Number
Jabatan	:	Direktur / Director	Title

Menyatakan bahwa :

State that :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Inocycle Technology Group Tbk tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 dan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 2024;
1. We are responsible in the preparation and presentation of the financial statements of PT Inocycle Technology Group Tbk; as of September 30, 2025 and December 31, 2024 and for the nine months ended September 30, 2025 and 2024;
2. Laporan keuangan PT Inocycle Technology Group Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
2. The financial statements of PT Inocycle Technology Group Tbk have been prepared and presented in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Inocycle Technology Group Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
3. a. All information in the financial statements of PT Inocycle Technology Group Tbk have been disclosed in a complete and truthful manner;
- b. Laporan keuangan PT Inocycle Technology Group Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- b. The financial statements PT Inocycle Technology Group Tbk do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Inocycle Technology Group Tbk.
4. We are responsible for the Company's internal control system PT Inocycle Technology Group Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

Tangerang, 29 Oktober / October 29, 2025
Atas Nama dan Mewakili Dewan Direksi / On Behalf of the Board of Director

Jae Hyuk Choi
Direktur Utama / President Director



Lee Yong Hwa
Direktur / Director

PT INOCYCLE TECHNOLOGY GROUP Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN

30 September 2025 dan 31 Desember 2024

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

September 30, 2025 and December 31, 2024

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	30 September / September 30, 2025	31 Desember / December 31, 2024
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	3, 34, 35	49,025,879	74,644,141
Piutang Usaha	4, 34, 35		
Pihak Berelasi	33	90,267,229	119,895,387
Pihak Ketiga		41,286,750	40,843,016
Aset Keuangan Lancar Lainnya	34, 35		
Pihak Berelasi	33	8,748,380	8,476,698
Pihak Ketiga		994,969	555,166
Persediaan	5	115,491,135	133,786,457
Biaya Dibayar di Muka	6	3,263,330	2,141,819
Pajak Dibayar di Muka	26.a	5,683,564	5,921,859
Uang Muka	7	14,959,638	8,318,614
Dana Dibatasi Penggunaannya	8, 34, 35	18,339,794	14,429,600
Jumlah Aset Lancar		<u>348,060,668</u>	<u>409,012,757</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Investasi pada Entitas Asosiasi	9, 33	40,839,531	21,630,970
Aset Pajak Tangguhan	26.e	27,023,262	26,555,449
Aset Tetap	10	437,339,168	453,772,399
Aset Takberwujud	11	--	--
Properti Investasi	12	--	--
Piutang Pihak Berelasi Non-usaha	33, 35	105,220,903	111,770,903
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	35	13,643,403	3,626,049
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>624,066,267</u>	<u>617,355,770</u>
JUMLAH ASET		<u>972,126,935</u>	<u>1,026,368,527</u>

ASSETS

CURRENT ASSETS

Cash and Cash Equivalents

Trade Receivables

Related Parties

Third Parties

Other Current Financial Assets

Related Parties

Third Parties

Inventories

Prepaid Expenses

Prepaid Taxes

Advances

Restricted Funds

Total Current Assets

NON-CURRENT ASSETS

Investment in Associates

Deferred Tax Assets

Fixed Assets

Intangible Assets

Investment Property

Due from Related Parties Non-Trade

Other Non Current Financial Assets

Total Non-Current Assets

TOTAL ASSETS

PT INOCYCLE TECHNOLOGY GROUP Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN

30 September 2025 dan 31 Desember 2024

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

September 30, 2025 and December 31, 2024

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	30 September / September 30, 2025	31 Desember / December 31, 2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang Bank Jangka Pendek	13, 34, 35	548,307,952	545,572,014	Short-Term Bank Loans
Utang Usaha	14, 34, 35			Trade Payables
Pihak Berelasi	33	3,176,056	4,015,436	Related Parties
Pihak Ketiga		15,516,383	17,797,146	Third Parties
Utang Pajak	26.b	1,871,477	12,747,247	Taxes Payable
Beban Akrua	15, 34, 35	2,728,631	3,517,171	Accrued Expenses
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek	16	7,570,405	10,529,708	Short-Term Employee Benefit Liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	17, 35			Other Current Financial Liabilities
Pihak Ketiga		22,940,379	44,336,545	Third Parties
Bagian Jangka Pendek atas Liabilitas Jangka Panjang:	33, 34, 35			Current Portion of Long-term Liabilities
Liabilitas Sewa	18	6,314,571	13,391,372	Lease Liability
Utang Bank dan Pinjaman Jangka Panjang Lain-Lain	19	10,297,431	33,474,014	Bank Loan and Other Long-Term Loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>618,723,285</u>	<u>685,380,653</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas Jangka Panjang Setelah Dikurangi				Long-Term Liabilities Net of
dengan Liabilitas Jangka Pendek:	33, 34, 35			Current Portion:
Liabilitas Sewa	18	8,578,286	9,235,428	Lease Liability
Utang Bank dan Pinjaman Jangka Panjang Lain-Lain	19	10,030,760	13,144,663	Bank Loan and Other Long-Term Loans
Liabilitas Imbalan Pascakerja	20	3,975,100	5,538,387	Post-employee Benefits Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>22,584,146</u>	<u>27,918,478</u>	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		<u>641,307,431</u>	<u>713,299,131</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham - Nilai Nominal				Capital Stock - Par Value of Stock
Rp100 per Saham				Rp100 per Shares
Modal Dasar - 3.367.500.000 Saham				Authorised - 3,367,500,000 Shares
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				Issued and Fully Paid Capital
1.808.221.900 Saham	21	180,822,190	180,822,190	1,808,221,900 Shares
Selisih Kurs atas Modal Disetor	22	(7,086,962)	(7,086,962)	Differences of Exchange for Paid-in Capital
Tambahan Modal Disetor	23	81,670,488	81,670,488	Additional Paid-in Capital
Komponen Ekuitas Lainnya	24	2,396,460	2,396,460	Other Component Equity
Saldo Laba				Retained Earnings
Ditentukan	25	13,410,867	13,410,867	Appropriated
Belum Ditentukan		59,606,461	41,856,353	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		<u>330,819,504</u>	<u>313,069,396</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>972,126,935</u>	<u>1,026,368,527</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT INOCYCLE TECHNOLOGY GROUP Tbk

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Untuk Periode yang Berakhir
Pada Tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan / Notes	30 September / September 30, 2025	30 September / September 30, 2024
PENJUALAN - NETO	27	524,994,038	475,532,038
BEBAN POKOK PENJUALAN	28	(410,962,660)	(398,938,466)
LABA BRUTO		<u>114,031,378</u>	<u>76,593,572</u>
Beban Usaha	29	(67,749,384)	(71,246,425)
Pendapatan Lain-Lain	30.a	3,168,366	24,696,046
Beban Lain-Lain	30.b	(16,913,818)	(262,478)
LABA (RUGI) USAHA		<u>32,536,542</u>	<u>29,780,715</u>
Beban Keuangan-Bersih	31	(34,462,807)	(39,803,618)
Bagian Laba dari Entitas Asosiasi	9	19,208,560	17,560,739
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		17,282,295	7,537,836
MANFAAT (BEBAK) PAJAK PENGHASILAN			
Pajak Tangguhan	26.c	467,813	4,512,381
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		<u>17,750,108</u>	<u>12,050,217</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:			
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti	20	--	--
Pajak Penghasilan Terkait	26.e	--	--
Bagian Penghasilan Komprehensif Lain dari Entitas Asosiasi, Setelah Pajak	9	--	--
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak		<u>--</u>	<u>--</u>
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN		<u>17,750,108</u>	<u>12,050,217</u>
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR			
Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang Diatribusikan kepada Pemegang Saham Biasa (dalam Rupiah Penuh)	32	<u>9.82</u>	<u>6.66</u>

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

For the Period Ended
September 30, 2025 and 2024
(In Thousand Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

NET SALES
COST OF GOODS SOLD
GROSS PROFIT
Operating Expenses
Other Income
Other Expenses
OPERATING INCOME (LOSS)
Finance Charge - Net
Share in the Profit of Associates
PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX
INCOME TAX BENEFITS (EXPENSES)
Deferred Tax
PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Item that Will not be Reclassified to Profit or Loss:
Remeasurement on Defined Benefits Plan
Related Income tax
Share of Other Comprehensive Income of Associates - Net of Tax
Other Comprehensive Income After Tax
TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE
Earnings (Loss) for the Year Attributable to Common Shareholders (in Full Rupiah)

PT INOCYCLE TECHNOLOGY GROUP Tbk

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Periode yang Berakhir
Pada Tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY

For the Period Ended
September 30, 2025 dan 2024
(In Thousand Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan / Notes	Modal / Capital Stock	Selisih kurs atas Setoran modal / Differences of exchange for paid-in capital	Tambahan Modal Disetor / Additional paid-in capital	Komponen Ekuitas Lain / Other equity Component	Saldo laba/ Retained earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
						Yang telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Yang Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated		
SALDO PER 31 DESEMBER 2023		180,822,190	(7,086,962)	81,670,488	2,396,460	13,410,867	(6,401,239)	264,811,804	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2023
Laba (Rugi) Tahun Berjalan		-	-	-	-	-	12,050,217	12,050,217	Profit (Loss) for the Year
SALDO PER 30 SEPTEMBER 2024		180,822,190	(7,086,962)	81,670,488	2,396,460	13,410,867	5,648,978	276,862,021	BALANCE AS OF SEPTEMBER 30, 2024
SALDO PER 31 DESEMBER 2024		180,822,190	(7,086,962)	81,670,488	2,396,460	13,410,867	41,856,353	313,069,396	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2024
Laba (Rugi) Tahun Berjalan		-	-	-	-	-	17,750,108	17,750,108	Profit (Loss) for the Year
SALDO PER 30 SEPTEMBER 2025		180,822,190	(7,086,962)	81,670,488	2,396,460	13,410,867	59,606,461	330,819,504	BALANCE AS OF SEPTEMBER 30, 2025

PT INOCYCLE TECHNOLOGY GROUP Tbk

LAPORAN ARUS KAS

Untuk Periode yang Berakhir
Pada Tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS

For the Period Ended
September 30, 2025 dan 2024
(In Thousand Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	30 September / September 30, 2025	30 September / September 30, 2024
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari Pelanggan		545,781,817	453,643,836
Pembayaran kepada Pemasok dan Pihak Ketiga		(416,299,108)	(368,081,016)
Pembayaran kepada Karyawan		(65,047,709)	(63,491,757)
Penerimaan Pendapatan Bunga	31	695,983	1,581,192
Pembayaran Pajak Penghasilan		(2,975,735)	(1,879,095)
Penerimaan Restitusi Pajak		3,214,029	6,675,144
Pembayaran Bunga dan Beban Keuangan	31	(32,975,711)	(39,314,160)
Arus Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		32,393,566	(10,865,856)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Aset Tetap			
Pelepasan	10	1,169,242	13,693,663
Perolehan	10	(15,334,732)	(13,325,220)
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(14,165,490)	368,443
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Utang Bank - Jangka Pendek			
Penerimaan		72,434,961	67,691,201
Pembayaran		(84,728,334)	(70,259,744)
Utang Bank dan Pinjaman Jangka Panjang Lain-Lain			
Pembayaran		(24,080,239)	(29,701,517)
Liabilitas Sewa			
Pembayaran		(7,842,164)	(12,293,421)
Arus Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		(44,215,776)	(44,563,481)
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS			
		(25,987,700)	(55,060,894)
DAMPAK SELISIH KURS ATAS KAS DAN SETARA KAS			
		369,438	(239,855)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN			
		74,644,141	116,603,776
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN			
		49,025,879	61,303,027
Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun			
Terdiri dari:	3, 34, 35		
Kas		981,643	1,369,185
Bank		31,364,236	39,933,842
Deposito Berjangka		16,680,000	20,000,000
Jumlah		49,025,879	61,303,027

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES

Receipts from Customers
Payments to Supplier and Third Parties
Payments to Employees
Interest Income Received
Payments of Income Taxes
Receipt of Tax Restitution
Payments for Interest and Finance Charges
Net Cash Provided by (Used for)
Operating Activities

CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES

Fixed Assets
Disposal
Acquisition
Net Cash Used for Investing Activities

CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES

Short-Term Bank Loans
Proceeds
Payment
Bank Loans and Other
Long-Term Loans
Payment
Lease Liability
Payment
Net Cash Provided by Financing Activities

**INCREASE (DECREASE) IN CASH AND
CASH EQUIVALENTS**

**EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE ON
CASH AND CASH EQUIVALENTS**

**CASH AND CASH EQUIVALENT AT
BEGINNING OF THE YEAR**

**CASH AND CASH EQUIVALENT AT
END OF THE YEAR**

Cash and Cash Equivalents at End of Year

Consist of:
Cash on Hands
Cash in Banks
Time Deposits

Total

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. Umum**1. a. Pendirian Perusahaan**

PT Inocycle Technology Group Tbk (Perusahaan) sebelumnya PT Hilon Felt ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 35 tanggal 17 Juli 2001 yang dibuat di hadapan Fransiscus Xaverius Budi Santoso Isbandi, S.H., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-13811 HT.01.01.TH.2001 tanggal 21 November 2001 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 5018 Tambahan tanggal 20 Maret 2002. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 2 tanggal 4 Desember 2024 yang dibuat di hadapan Bastian Harijanto, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang, mengenai perubahan maksud dan tujuan, kegiatan usaha dan merubah jenis Perusahaan dari Penanaman Modal Asing (PMA) menjadi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Perubahan tersebut disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0224291 tanggal 18 Desember 2024.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi usaha bidang industri pengelolaan bukan tenunan dan industri serat stapel buatan, mesin tekstil termasuk aktivitas konsultasi manajemen industri perancangan, teknik dan konsultasi, inspeksi, instalasi dan reparasi mesin.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Kawasan Industri Pasar Kemis, Tangerang. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003.

Entitas induk Perusahaan adalah PT Samudera Industri dan entitas induk terakhir Perusahaan adalah PT Sambros Invesco International, keduanya didirikan di Indonesia.

1. b. Susunan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris, Direksi Perusahaan dan Komite Audit pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Jung Hyo Choi
Komisaris Independen	Dr. Ir. Widhyawan Prawiraatmadja

Dewan Direksi	
Direktur Utama	Jae Hyuk Choi
Direktur	Won Hyuk Choi
Direktur	Victor Seng Hyeok Choi
Direktur	Suhendra Setiadi
Direktur	Lee Yong Hwa *)
Direktur	Lee Sang Chae ****)

	30 September 2025/ September 30, 2025
Komite Audit	
Ketua	Dr. Ir. Widhyawan Prawiraatmadja
Anggota	Dade Ahmad Sudrajat, SE,AK **)
Anggota	Wahyuningsih ***)
*) Diangkat per tanggal 4 Desember 2024	
**) Mengundurkan diri tanggal 1 April 2025	
***) Diangkat per tanggal 1 April 2025	
****) Diangkat per tanggal 24 September 2025	

Corporate Secretary Perusahaan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 dijabat oleh Erwin Prayudi Suyodono.

1. General**1. a. The Company's Establishment**

PT Inocycle Technology Group Tbk (The Company) formerly PT Hilon Felt (the "Company") was established based on Deed of Establishment No. 35 dated July 17, 2001 which was made in the presence of Fransiscus Xaverius Budi Santoso Isbandi, S.H., a Notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia with Decree No. C-13811 HT.01.01.TH.2001 dated November 21, 2001 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 5018 dated March 20, 2002. The Company's articles of association have undergone several changes, most recently based on Notarial Deed No. 2 dated December 4, 2024 made before Bastian Harijanto, S.H., M.Kn., Notary in Tangerang, regarding changes to the purpose and objective, business activities and changing the type of Company from Foreign Investment (PMA) to Domestic Investment (PMDN). The changes were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHUAH. 01.03-0224291 dated December 18, 2024.

In accordance with Article 3 of the Company's articles of association, the scope of the Company's activities includes business in the non-woven and artificial staple fiber management industries, textile machinery including industrial management consulting activities for design, engineering and consulting, inspection, installation and machine repair.

The Company's head office is located in Kawasan Industri Pasar Kemis, Tangerang. The Company started its commercial operation in 2003.

The parent of the Company is PT Samudera Industri and the ultimate parent entity is PT Sambros Invesco International, both are incorporated in Indonesia.

1. b. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The Company's Boards of Commissioners, Directors and Audit Committee as of September 30, 2025 and December 31, 2024, respectively are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	Board of Commissioners
	Jung Hyo Choi	President Commissioner
	Dr. Ir. Widhyawan Prawiraatmadja	Independent Commissioner

		Directors
	Jae Hyuk Choi	President Director
	Won Hyuk Choi	Director
	Victor Seng Hyeok Choi	Director
	Suhendra Setiadi	Director
	Lee Yong Hwa *)	Director
	Lee Sang Chae ****)	

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	Audit Committee
	Dr. Ir. Widhyawan Prawiraatmadja	Chairman
	Bobby Suryo Herlambang **)	Members
	Gautama Ashok Kumar **)	Members
		*) Appointed on December 4, 2024
		**) Resigned on April 1, 2025
		***) Appointed on April 1, 2025
		****) Appointed on September 24, 2025

The Company's Corporate Secretary as of September 30, 2025 and December 31, 2024 is Erwin Prayudi Suyodono.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

Pada tanggal 30 September 2025 dan Desember 2024, Perusahaan memiliki karyawan tetap sebanyak 293 dan 283 orang (tidak diaudit).

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, the Company has 293 and 283 permanent employees, respectively (unaudited).

1. c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Saham Perusahaan ditawarkan perdana kepada publik dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 Juli 2019. Penawaran perdana saham Perusahaan sejumlah 608.000.000 lembar saham dengan harga nominal Rp100 per saham dan harga penawaran Rp250 per saham, disetujui untuk dicatatkan pada tanggal 27 Juni 2019 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-94/D.04/2019.

Selisih lebih jumlah yang diterima dari pengeluaran saham terhadap Nilai nominalnya sebesar Rp91.200.000 dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" setelah dikurangi total biaya emisi saham sebesar Rp9.945.027 (Catatan 23).

1. c. Public Offering of The Company's Shares

The Company's shares of stock were initially offered to the public and listed on the Indonesia Stock Exchange on July 10, 2019. The Company's initial public offering of 608,000,000 shares with par value Rp100 per share and offering price of Rp250 per share, was approved for listing on June 27, 2019 by the Financial Services Authority (OJK) in its letter No. S-94/D.04/2019.

The excess amount received from the issuance of stock over its par value of Rp91,200,000 is recorded in the "Additional Paid-in Capital" account, after deducting stock issuance cost of Rp9,945,027 (Note 23).

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan

2. Summary of Significant Accounting Policies

2. a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK - IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/ Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK) No.VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan, keputusan Ketua Bapepam-LK No.KEP-347/BL/2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

2. a. Compliance with Financial Accounting Standards (FAS)

The financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standard Board - Indonesian Institute of Accountant (DSAK - IAI), and regulations in the applicable Capital Market among others Regulations of Financial Services Authority/Capital Market and Supervisory Board and Financial Institution (OJK) No. VIII.G.7 regarding the Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuer or Public Companies.

2. b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan

Laporan keuangan disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas Perusahaan. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

2. b. Measurement and Preparation of Financial Statements

The financial statements have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis of accounting, except for the Company's statements of cash flows. Basis of measurement in preparation of these Company's financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for assets.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

The statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Perusahaan menetapkan mata uang fungsional sendiri dan unsur-unsur dalam laporan keuangan diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is Indonesian Rupiah which is the functional currency of the Company. The Company determines its own functional currency and items included in the financial statements are measured using that functional currency

2. c. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Mulai dari 1 Januari 2024, referensi terhadap masing-masing PSAK dan ISAK telah diubah sesuai dengan penerbitan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI).

2. c. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") Effective in the Current Year

Beginning January 1, 2024, references to the individual PSAKs and ISAKs has been changed as published by the Financial Accounting Standards Board of Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI").

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

Berikut amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amendemen PSAK 116: Sewa tentang Liabilitas Sewa dalam Jual dan Sewa Balik;
- Amendemen PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang ;
- Amendemen PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan tentang Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan;
- Amendemen PSAK 207: Laporan Arus Kas dan amendemen PSAK 107: Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Pengaturan Pembiayaan Pemasok; dan
- Revisi PSAK 409: Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah dan Revisi PSAK 401: Penyajian Laporan Keuangan Syariah.

Implementasi amendemen standar tersebut tidak memiliki dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

2. d. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan kurs spot antara Rupiah dan valuta asing pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutup, yaitu kurs tengah Bank Indonesia pada 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025
USD 1	16,680.00
KRW 1	11.92

Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian pos moneter dan dari penjabaran pos moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

2. e. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya);
 - Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

The following amendment to standards which are relevant to the Company, are effective from January 1, 2024, but do not result in significant impact to the financial statements are as follows:

- Amendments PSAK 116: Lease regarding Lease Liability in a Sale and Leaseback;
- Amendments PSAK 201: Presentation of Financial Statements regarding Classification of Liabilities as Current or Noncurrent.
- Amendments PSAK 201: Presentation of Financial Statements related to Non-Current Liabilities with Covenants;
- Amendments PSAK 207: Statement of Cash Flows and PSAK 107: Financial Instrument: Disclosure regarding Supplier Finance Arrangements; and
- Revision PSAK 409: Accounting for Zakat, Infaq, dan Sadaqah and Revision PSAK 401: Presentation of Sharia Financial Statements.

The implementation of the above amendment to standards had no material on the amounts reported for the current period or prior financial year.

2. d. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions during the year in foreign currencies are recorded in Rupiah by applying to the foreign currency amount the spot exchange rate between Rupiah and the foreign currency at the date of transactions. At the end of reporting period, foreign currency monetary items are translated to Rupiah using the closing rate, i.e. middle rate of Bank of Indonesia at September 30, 2025 and December 31, 2024 as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	16,162.00	USD 1
	10.98	KRW 1

Exchange differences arising on the settlement of monetary items or on translating monetary items in foreign currencies are recognized in profit or loss.

2. e. Related Parties Transactions and Balances

A related party is a person or an entity that is related to the reporting entity:

- A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - has control or joint control over the reporting entity;
 - has significant influence over the reporting entity; or
 - is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan yang relevan.

2. f. Instrumen Keuangan
Pengakuan dan Pengukuran Awal

Perusahaan mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Perusahaan mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

Nilai wajar instrumen keuangan pada pengakuan awal biasanya sama dengan harga transaksi (yaitu nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima). Jika nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal berbeda dari harga transaksinya, Perusahaan mengakui perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi sebagai keuntungan atau kerugian.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan dalam tiga kategori sebagai berikut:

- i. Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi.
Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:
 - Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*held to collect*); dan
 - Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (*solely payments of principal and interest – SPPI*) dari jumlah pokok terutang.

- iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity); or
- viii. The entity, or a member of a group which the entity is part of the group, providing personnel services of the key management to the reporting entity or the parent of the reporting entity.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes.

2. f. Financial Instruments
Initial Recognition and Measurement

The Company recognizes a financial asset or a financial liability in the statement of financial position when, and only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Company measures all financial assets and financial liabilities at its fair value. In the case of a financial asset or financial liability not at fair value through profit or loss, fair value plus or minus with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial asset or financial liability. Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately.

The fair value of a financial instrument on initial recognition is usually the same as the transaction price (ie the fair value of the consideration given or received). If the fair value of a financial instrument at initial recognition differs from the transaction price, the Company recognizes the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price as gain or loss.

Subsequent Measurement of Financial Assets

At initial recognition, financial assets are classified in the three categories as follows:

- i. Financial Assets Measured at Amortized Costs.
A financial asset is measured at amortized cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at FVTPL:
 - The financial assets is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (*held to collect*); and
 - Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

Aset keuangan ini diukur pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan dikurangi dengan pembayaran pokok, kemudian dikurangi atau ditambah dengan jumlah amortisasi kumulatif atas perbedaan jumlah pengakuan awal dengan jumlah pada saat jatuh tempo, dan penurunan nilainya.

Pendapatan keuangan dihitung dengan metode menggunakan suku bunga efektif dan diakui di laba rugi. Perubahan pada nilai wajar diakui di laba rugi ketika aset dihentikan atau direklasifikasi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dapat dijual ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

ii. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain ("FVTOCI")

Aset keuangan diukur pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest - SPPI*) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

iii. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL")

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau untuk diukur FVTOCI.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

Aset keuangan berupa derivatif dan investasi pada instrumen ekuitas tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau kriteria untuk diukur pada FVTOCI, sehingga diukur pada FVTPL. Namun demikian, Perusahaan dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas yang bukan untuk diperjualbelikan dalam waktu dekat (*held for trading*) untuk diukur pada FVTOCI.

Penetapan ini menyebabkan semua keuntungan atau kerugian disajikan di penghasilan komprehensif lain, kecuali pendapatan dividen tetap diakui di laba rugi. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba tidak melalui laba rugi.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
*(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

The financial asset is measured at the amount recognized at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization of any difference between that initial amount and the maturity amount, and any loss allowance

Interest income is calculated using the effective interest method and is recognized in profit or loss. Changes in fair value are recognized in profit and loss when the asset is derecognized or reclassified.

Financial assets classified to amortized cost may be sold where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

ii. *Financial Assets Measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income ("FVTOCI").*

The financial assets are measured at FVTOCI if these conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset; and*
- *The contractual cash flows of the financial asset give rise to payments on specified dates that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.*

The financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized initially in other comprehensive income (OCI), except for impairment gains and losses, and a portion of foreign exchange gains and losses, are recognized in profit or loss. When the asset is derecognized or reclassified, changes in fair value previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified from equity to profit and loss as a reclassification adjustment.

iii. *Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL")*

Financial assets measured at FVTPL are those which do not meet both criteria for neither amortized costs nor FVTOCI.

After initial recognition, FVTPL financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized in profit or loss.

Financial assets in form of derivatives and investment in equity instrument are not eligible to meet both criteria for amortized costs or fair value through other comprehensive income FVTOCI. Hence, these are measured at fair value through profit or loss FVTPL. Nonetheless, the Company may irrevocably designated an investment in an equity instrument which is not held for trading in any time soon as FVTOCI.

This designation result in gains and losses to be presented in other comprehensive income, except for dividend income on a qualifying investment which is recognized in profit or loss. Cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to retained earnings, not to profit or loss.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
*(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan sehingga setelah pengakuan awal liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali:

- (a) Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas dimaksud, termasuk derivatif yang merupakan liabilitas, selanjutnya akan diukur pada nilai wajar.
- (b) Liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan yang tidak memenuhi kualifikasi penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan.
- (c) Kontrak jaminan keuangan dan komitmen untuk menyediakan pinjaman dengan suku bunga dibawah pasar. Setelah pengakuan awal, penerbit kontrak dan penerbit komitmen selanjutnya mengukur kontrak tersebut sebesar jumlah yang lebih tinggi antara:
 - (i) Jumlah penyisihan kerugian; dan
 - (ii) Jumlah yang pertama kali diakui dikurangi dengan, jika sesuai, jumlah kumulatif dari penghasilan yang diakui sesuai dengan prinsip PSAK 115
- (d) Imbalan kontijensi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 103 diterapkan. Imbalan kontijensi selanjutnya diukur pada nilai wajar dan selisihnya dalam laba rugi.

Saat pengakuan awal, perusahaan dapat membuat penetapan yang takterbatalkan untuk mengukur liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi, jika diizinkan oleh standar atau jika penetapan akan menghasilkan informasi yang lebih relevan, karena:

- (a) Mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan in konsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch") yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian atas aset atau liabilitas dengan dasar yang berbeda beda; atau
- (b) Sekelompok liabilitas keuangan atau aset keuangan dan liabilitas keuangan dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai manajemen risiko atau strategi investasi yang terdokumentasi, dan informasi dengan dasar nilai wajar dimaksud atas kelompok tersebut disediakan secara internal untuk personil manajemen kunci Perusahaan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan dinilai apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya apabila terdapat bukti obyektif sebagai akibat adanya satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut dan dilakukan estimasi terhadap arus kas masa depan dari investasi tersebut yang akan terdampak.

Perusahaan mengakui kerugian kredit ekspektasian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada FVTOCI, piutang sewa, aset kontrak atau komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan. Aset keuangan yang berupa investasi pada instrumen ekuitas tidak dilakukan penurunan nilai.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Namun, jika risiko kredit instrumen keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka mengakui sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

Subsequent Measurement of Financial Liabilities

The Company shall classify all financial liabilities as subsequently measured at amortised cost, except for:

- (a) Financial liabilities at fair value through profit or loss. Such liabilities, including derivatives that are liabilities, shall be subsequently measured at fair value.
- (b) Financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies.
- (c) Financial guarantee contracts and commitments to provide a loan at a below-market interest rate. After initial recognition, an issuer of such a contract and an issuer of such a commitment shall subsequently measure it at the higher of:
 - (i) The amount of the loss allowance; and
 - (ii) The amount initially recognised less, when appropriate, the cumulative amount of income recognised in accordance with the principles of PSAK 115.
- (d) Contingent consideration recognised by an acquirer in a business combination to which PSAK 103 applies. Such contingent consideration shall subsequently be measured at fair value with changes recognised in profit or loss.

At initial recognition, an entity may irrevocably designate a financial liability as measured at fair value through profit or loss when permitted by the standard or when doing so results in more relevant information, because either:

- (a) It eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (sometimes referred to as 'an accounting mismatch') that would otherwise arise from measuring assets or liabilities or recognising the gains and losses on them on different bases; or
- (b) A group of financial liabilities or financial assets and financial liabilities is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Company is provided internally on that basis to the Company's key management personnel.

Impairment of Financial Assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset and the estimated future cash flows of the investment have been affected.

The Company recognizes expected credit loss for its financial assets measured at amortized costs and financial assets measured at FVTOCI, lease receivables, contract assets or loan commitments and financial guarantee contracts. Financial assets in form of investment in equity instrument is not impaired.

At the end of each reporting date, the Company calculates any impairment provision in financial instruments based on its lifetime expected credit loss if the credit risk of the financial instruments has increased significantly since its initial recognition. However, if credit risk has not increased significantly since initial recognition, then 12 months expected credit loss is recognized.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Perusahaan menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pihak ketiga tidak mampu membayar kewajiban kreditnya kepada Perusahaan secara penuh. Periode maksimum yang dipertimbangkan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian adalah periode maksimum kontrak dimana Perusahaan terekspos terhadap risiko kredit.

Penyisihan kerugian diakui sebagai pengurang jumlah tercatat aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada FVTOCI yang penyisihan kerugiannya diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Sedangkan jumlah kerugian kredit ekspektasian (atau pemulihan kerugian kredit) diakui dalam laba rugi, sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dilakukan dengan suatu cara yang mencerminkan:

- Jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi;
- Nilai waktu uang; dan
- Informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

Aset keuangan dapat dianggap tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal jika aset keuangan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah ketika aset keuangan tersebut memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka waktu panjang mungkin, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya. Untuk menentukan apakah aset keuangan memiliki risiko kredit rendah, Perusahaan dapat menggunakan peringkat risiko kredit internal atau penilaian eksternal. Misal, aset keuangan dengan peringkat "investment grade" berdasarkan penilaian eksternal merupakan instrumen yang memiliki risiko kredit yang rendah, sehingga tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Perusahaan mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan. Jika Perusahaan secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut. Jika Perusahaan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Perusahaan mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Perusahaan secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan tetap mengakui aset keuangan tersebut.

The Company applies a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without significant financing component.

The Company considers a financial asset to be in default when the counterparty is unlikely to pay its credit obligations to the Company in full. The maximum period considered when estimating expected credit loss is the maximum contractual period over which the Company is exposed to credit risk.

Impairment losses are recognized as a deduction in financial assets carrying amount, except for financial assets measured at FVTOCI where its impairment is recognized in other comprehensive income. The expected credit loss (or recovery of credit loss) is recognized in profit or loss, as gains or losses of financial asset impairment.

The expected credit loss of financial instruments are conducted by a way which reflect:

- An unbiased and probability-weighted amount that reflects a range of possible outcomes;*
- Time value of money; and*
- Reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future conditions.*

Financial assets may be considered to not having significant increase in credit risk since initial recognition if the financial assets have a low credit risk at the reporting date. Credit risk on financial instrument may be considered be low if there is a low risk of default, the borrower has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and adverse changes in economic and business conditions in the long term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfill its contractual cash flow obligations. To determine whether a financial asset has a low credit risk, the Company may use internal credit risk rating or external assessment. For example, a financial asset with "investment grade" according to external assessment has a low credit risk rating, thus it does not experience an increase in significant credit risk since initial recognition.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

The Company derecognizes a financial asset, if and only if, the contractual rights to the cash flows from the financial asset expired or the Company transfers the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset or retains the contractual rights to receive the cash flows but assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement. If the Company transfers substantially all the risks and benefits of ownership of the financial asset, the Company derecognizes the financial asset and recognize separately as asset or liabilities any rights and obligation created or retained in the transfer. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and benefits of ownership of the financial asset and has retained control, the Company continues to recognizes the financial asset to the extent of its continuing involvement in the financial asset. If the Company retains substantially all the risks and benefits of ownership of the financial asset, the Company continues to recognize the financial asset.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

Perusahaan melakukan transaksi dimana mentransfer aset yang diakui dalam laporan posisi keuangannya, tetapi tetap memiliki semua atau secara substansial semua risiko dan manfaat dari aset yang ditransfer. Dalam kasus ini, aset yang ditransfer tidak dihentikan pengakuannya.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja Perusahaan mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Reklasifikasi

Perusahaan dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan jika dan hanya jika, terjadi perubahan model bisnis.

Ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan, maka Perusahaan menerapkan reklasifikasi secara prospektif dari tanggal reklasifikasi. Perusahaan tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian (termasuk keuntungan atau kerugian penurunan nilai), atau bunga yang diakui sebelumnya.

Pada saat Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTOCI, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

The Company enters into transactions whereby it transfers assets recognised in its statement of financial position, but retains either all or substantially all of the risks and benefits of the transferred assets. In these cases, the transferred assets are not derecognised.

The Company removes a financial liability from its statement of financial position if, and only if, it is extinguished, i.e. when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the assets carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is reclassified to profit or loss.

On derecognition of a financial asset other than in its entirety the Company allocate the previous carrying amount of the financial asset between the part they continue to recognize under continuing involvement and the part they no longer recognize on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

The Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and allocating of the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Reclassification

The Company can reclassify all its financial assets if and only if, a change in the business model.

If the Company reclassifies a financial asset, it is required to apply the reclassification prospectively from the reclassification date. Previously recognized gains, losses (including impairment gains or losses) or interest are not restated.

When the Company reclassifies its financial asset out of the amortized cost into FVTOCI, its fair value is measured at the reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and fair value is recognized in other comprehensive income.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi. Ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan sebaliknya, yaitu keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan direklasifikasi pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi.

Akan tetapi keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi. Akibatnya, pada tanggal reklasifikasi aset keuangan diukur seperti halnya jika aset keuangan tersebut selalu diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Penyesuaian ini memengaruhi penghasilan komprehensif lain tetapi tidak memengaruhi laba rugi, dan karenanya bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

Pada saat Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran FVTPL menjadi kategori pengukuran FVTOCI, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Sama halnya, ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran FVTPL, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada tanggal reklasifikasi.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam tingkat yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- (i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Tingkat 1);
- (ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Tingkat 2); atau
- (iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Tingkat 3).

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Effective interest rate and expected credit loss measurement are not adjusted as a result of the reclassification. Otherwise, when the Company reclassifies its financial asset out of the FVTOCI into amortized cost, the financial asset is reclassified by its fair value at the reclassification date.

However, any cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are omitted from equity and adjusted to the financial assets fair value at the date of reclassification. Consequently, at the reclassification date, the financial asset is measured the same way as if it were amortized cost.

This adjustment affects other comprehensive income but not profit or loss, and hence it is not a reclassification adjustment. Effective interest rate and expected credit loss are no longer adjusted as a result of the reclassification.

When the Company reclassifies its financial asset out of the FVTPL into FVTOCI, the financial asset is measured at its fair value. Similarly, when the Company reclassifies its financial asset out of the FVTOCI into FVTPL, the financial asset is measured at its fair value. Any gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified out of the equity to profit or loss as a reclassification adjustment at the date of reclassification.

Offsetting a Financial Asset and Financial Liability

A financial asset and financial liability shall be offset, if and only if, the Company currently has a legally enforceable right to set off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorized into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- (i) *Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1);*
- (ii) *Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2); or*
- (iii) *Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3).*

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Company uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Company uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

Perpindahan antara tingkat hirarki nilai wajar diakui oleh Perusahaan pada akhir periode pelaporan di mana perpindahan terjadi.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognized by the Company at the end of the reporting period during which the change occurred.

2. g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank (rekening giro), dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaan disajikan sebagai "Dana Dibatasi Penggunaannya". Bila dapat digunakan dalam waktu satu tahun atau kurang, maka akan disajikan sebagai aset lancar dan bila jatuh tempo lebih dari satu tahun disajikan sebagian bagian dari aset tidak lancar.

2. g. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks (current accounts) and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement that are not used as collateral or are not restricted.

Cash and cash equivalents which are restricted for certain use are presented as "Restricted Fund". If the cash is expected to be used within one year or less, it is classified as part of current assets and if the cash is not going to be used within the next year, it is classified as of non-current assets.

2. h. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan jumlah terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini.

Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata. Nilai realisasi neto merupakan taksiran harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi Nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan Nilai persediaan karena peningkatan kembali Nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

2. h. Inventories

Inventories are carried at the lower of cost and net realizable value. The cost of inventories comprise all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition.

Cost is determined using average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The amount of any write-down of inventories to net realizable value and all losses of inventories shall be recognized as an expense in the period the write-down or loss occurs. The amount of any reversal of any write-down of inventories, arising from an increase in net realizable value, is recognized as a reduction in the amount of inventories recognized as an expense in the period in which the reversal occurs.

2. i. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi sesuai jangka waktu manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

2. i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized according to the periods benefited by using straight-line method.

2. j. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas di mana Perusahaan memiliki kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut (pengaruh signifikan).

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi diakui sebesar biaya perolehan, dan jumlah tercatat ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian atas laba rugi *investee* setelah tanggal perolehan. Bagian atas laba rugi *investee* diakui dalam laba rugi. Penerimaan distribusi dari *investee* mengurangi nilai tercatat investasi. Penyesuaian terhadap jumlah tercatat tersebut juga mungkin dibutuhkan untuk perubahan dalam proporsi bagian investor atas *investee* yang timbul dari penghasilan komprehensif lain.

Laporan keuangan Perusahaan disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa dalam keadaan serupa. Bila entitas asosiasi menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda dengan entitas untuk transaksi dan peristiwa dalam keadaan serupa, maka penyesuaian dilakukan untuk menyamakan kebijakan akuntansi entitas asosiasi dengan kebijakan akuntansi Perusahaan ketika laporan keuangan entitas asosiasi tersebut digunakan oleh Perusahaan dalam menerapkan metode ekuitas.

2. j. Investment in Associates

Associates are entities which the Company has the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but not control or joint control over those policies (significant influence).

Investment in associates accounted for using the equity method. Under the equity method, the investment is initially recognized at cost, and the carrying amount is increased or decreased to recognize the investor's share of the profit or loss of the investee after the date of acquisition. The investor's share of the profit or loss of the investee is recognized in profit or loss. Distributions received from an investee reduce the carrying amount of the investment. Adjustments to the carrying amount may also be necessary for changes in the investor's proportionate interest in the investee arising from changes in the investee's other comprehensive income.

The Company's financial statements shall be prepared using uniform accounting policies for like transactions and events in similar circumstances. If an associate uses accounting policies other than those of the Company's for like transactions and events in similar circumstances, adjustments shall be made to make the associate's accounting policies conform to those of the Company when the associate's financial statements are used by the Company in applying the equity method.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

Keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari transaksi hilir dan hulu antara Perusahaan dan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan Perusahaan hanya sebesar bagian investor lain dalam entitas asosiasi. Bagian Perusahaan atas keuntungan atau kerugian entitas asosiasi yang dihasilkan dari transaksi tersebut dieliminasi.

Jika bagian Perusahaan atas rugi entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Perusahaan menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut.

Setelah kepentingan Perusahaan dikurangkan menjadi nol, tambahan kerugian dicadangkan, dan liabilitas diakui, hanya sepanjang Perusahaan memiliki kewajiban konstruktif atau hukum, atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi. Jika entitas asosiasi kemudian melaporkan laba, maka Perusahaan mulai mengakui bagiannya atas laba tersebut hanya setelah bagiannya atas laba tersebut sama dengan bagian atas rugi yang belum diakui.

Perusahaan menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi sebagai berikut:

- Jika investasi menjadi entitas anak;
- Jika sisa kepentingan dalam entitas asosiasi merupakan aset keuangan, maka Perusahaan mengukur sisa kepentingan tersebut pada nilai wajar; dan
- Ketika Perusahaan menghentikan penggunaan metode ekuitas, Perusahaan mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan investasi tersebut menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika *investee* telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait.

Jika investasi pada entitas asosiasi menjadi entitas anak, maka Perusahaan mencatat investasinya sesuai dengan PSAK 103: Kombinasi Bisnis dan PSAK 110: Laporan Keuangan.

2. k. Sewa

Pada tanggal inisiasi kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu, Perusahaan menilai apakah selama periode penggunaan, Perusahaan memiliki dua hal berikut :

- Hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi, yaitu hanya jika:
 - Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan selama periode penggunaan; atau
 - keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 - Perusahaan memiliki hak mengoperasikan aset (atau mengarahkan pihak lain untuk mengoperasikan aset dengan cara yang telah ditentukan) selama periode penggunaan, tanpa pemasok memiliki hak untuk mengubah instruksi operasi tersebut; atau

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
*(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

Gains and losses resulting from upstream and downstream transactions between the Company and its associate are recognised in the Company's financial statements only to the extent of unrelated investors interests in the associate. The Company's share in the associate's gains or losses resulting from these transactions is eliminated.

If the Company's share of losses of an associate equals or exceeds its interest in the associate, it discontinues recognizing its share of further losses.

After the Company's interest is reduced to nil, additional losses are provided for and a liability is recognized only to the extent that the Company has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate. If the associate subsequently reports profits, the Company resumes to recognize its share of those profits only after its share of the profits equals to the unrecognized share of losses.

The Company discontinues the use of the equity method from the date when its investment ceases to be an associate as follows:

- If the investment becomes a subsidiary;*
- If the retained interest in the former associate is a financial asset, the Company measure the retained interest at fair value; and*
- When the Company discontinue the use of the equity method, the Company account for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that investment on the same basis as would have been required if the investee had directly disposed of the related assets or liabilities.*

If the investment in associate becomes a subsidiary, the Company shall account for its investment in accordance with PSAK 103: Business Combinations and PSAK 110: Financial Statements.

2. k. Lease

At inception of a contract, the Company shall assess whether the contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if he contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time, the Company shall assess whether, throughout the period of use, the Company has both of the following:

- The right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the identified asset; and*
- The right to direct the use of the identified asset, only if either:*
 - The Company has the right to direct how and for what purpose the asset is used throughout the period of use; or*
 - the relevant decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined and:*
 - The Company has the right to operate the asset (or to direct others to operate the asset in a manner that it determines) throughout the period of use, without the supplier having the right to change those operating instructions; or*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

- Perusahaan mendesain aset (atau aspek tertentu dari aset) dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Perusahaan sebagai lessee

Perusahaan menerapkan satu pendekatan pengakuan dan pengukuran bagi seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Perusahaan mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang merupakan hak untuk menggunakan aset pendasar.

Perusahaan mengakui aset hak-guna pada tanggal dimulainya sewa (yaitu tanggal aset tersedia untuk digunakan). Aset hak guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung yang timbul di awal, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama periode yang lebih pendek antara sewa dan estimasi masa manfaat aset.

Jika kepemilikan aset sewa beralih ke Perusahaan pada akhir masa sewa atau biaya perolehan mencerminkan pelaksanaan opsi beli, penyusutan dihitung dengan menggunakan estimasi masa manfaat aset.

Pada tanggal dimulainya sewa, Perusahaan mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa mencakup pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau tarif, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dibawah jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang cukup pasti akan dilaksanakan oleh Perusahaan, dan pembayaran denda untuk penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan Perusahaan melaksanakan opsi untuk menghentikan sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban (kecuali terjadi untuk menghasilkan persediaan) pada periode dimana peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal dimulainya sewa karena tingkat bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk merefleksikan penambahan bunga dan mengurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran masa depan akibat perubahan indeks atau kurs yang digunakan untuk pembayaran sewa) atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang menjadi nol.

Perusahaan menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa bangunan (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang, dari tanggal permulaan dan tidak mengandung opsi beli). Hal ini juga berlaku untuk pengecualian pengakuan sewa aset bernilai rendah untuk sewa bangunan yang dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

- The Company designed the asset (or specific aspects of the asset) in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used throughout the period of use.

The Company as lessee:

The Company applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Company recognizes lease liabilities to make lease payments and right of use assets representing the the right to use the underlying assets.

The Company recognizes right use of assets at the commencement date of the lease (i.e., the date underlying assets is available for use). Right of use assets are measure at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right of use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right of use assets are depreciated on a straght-line basis over the shorter period of the lease term and the estimated useful lives of the assets.

If ownership of the leased assets transfers to the Company at the end of the lease term or the cost reflects to exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the assets.

At the commencement date of the lease, the Company recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentives receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expected to be paid under residual value guarantees. The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Company and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the Company exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses (unless they are incurred to produce inventories) in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, The Company uses its incremental borrowing rate at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use assets, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

The Company applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases of buildings and infrastructures (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). It also applies the lease of low-values assets recognition exemption to leases of buildings and infrastructures that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

Perusahaan mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- Mengurangi jumlah tercatat untuk Modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- Imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Perusahaan:

- Mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- Menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- Mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan pada tanggal efektif modifikasi;
- Menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Perusahaan mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- Membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

Perusahaan sebagai lessor:

Perusahaan mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa operasi. Sewa kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

Jual dan Sewa-Balik

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa-balik diperlakukan sebagai berikut:

- a. Jika suatu transaksi jual dan sewa-balik menghasilkan sewa pembiayaan, maka selisih lebih hasil penjualan atas nilai tercatat akan ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa; dan
- b. Jika transaksi jual dan sewa-balik menghasilkan sewa operasi dan transaksi tersebut dilakukan pada nilai wajar, maka keuntungan atau kerugian diakui segera. Jika harga jual dibawah nilai wajar, maka keuntungan atau kerugian diakui segera, kecuali kerugian tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka kerugian tersebut ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual diatas nilai wajar, maka selisih lebih atas nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama perkiraan periode penggunaan aset.

2. I. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

The Company accounts for a lease modification as a separate lease if both:

- The modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and
- The consideration for the lease increases by an amount commensurate with the standalone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Company:

- Remeasure and allocate the consideration in the modified contract;
- Determine the lease term of the modified lease;
- Remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right of use assets. The revised discount rate is determined as The Company's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;
- Decrease the carrying amount of the right of use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Company recognize in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and
- Make a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.

The Company as lessor:

The Company presents assets subject to operating leases in the statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as an expense over the lease term on the same basis as the lease income. Contingent rents, if any, are recognized as income in the period incurred. Lease income from operating leases is recognized as revenue on a straight-line basis over the lease term.

Sale and Leaseback

Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows:

- a. If the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term; and
- b. If the sale and leaseback transaction result in an operating lease and the transaction is established at fair value, any profit or loss is recognized immediately. If the sale price is recognized immediately except that, if the loss is compensated by future lease payments at below market price, it is deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortized over the period for which the asset is expected to be used.

2. I. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
*(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Dalam menentukan penurunan nilai, PSAK 236 diterapkan dalam bagaimana entitas menelaah jumlah jumlah tercatat aset, bagaimana menentukan jumlah terpulihkan aset, dan kapan mengakui atau membalik kerugian penurunan nilai.

Tanah diakui sebesar harga perolehannya dan tidak disusutkan.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Bangunan	5 – 20	<i>Buildings</i>
Mesin	4 – 20	<i>Machineries</i>
Kendaraan	4 – 8	<i>Vehicles</i>
Peralatan Pabrik	8	<i>Factory Equipments</i>
Peralatan Kantor	4 – 8	<i>Office Furniture</i>

Aset tetap yang dikonstruksi sendiri disajikan sebagai bagian aset tetap sebagai "Aset dalam Penyelesaian" dan dinyatakan sebesar biaya perolehannya. Semua biaya, yang terjadi sehubungan dengan konstruksi aset tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap dalam konstruksi.

Akumulasi biaya perolehan yang akan dipindahkan ke masing-masing pos aset tetap yang sesuai pada saat aset tersebut selesai dikerjakan atau siap digunakan dan disusutkan sejak beroperasi.

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

After initial recognition, fixed assets, except land, are carried at its cost less any accumulated depreciation, and any accumulated impairment losses, if any. To determine impairment, PSAK 236 applies on how an entity reviews the carrying amount of its assets, how it determines the recoverable amount of an asset, and when it recognises, or reverses the recognition of, an impairment loss.

Lands are recognised at its cost and are not depreciated.

Depreciation of fixed assets starts when its available for use and its computed by using straight-line method based on the estimated useful lives of assets as follows:

Self-constructed fixed assets are presented as part of the fixed assets under "Construction in Progress" and are stated at its cost. All costs, incurred in relation with the construction of these assets are capitalized as part of the cost of assets in construction.

The accumulated costs will be transferred to the respective fixed assets items at the time the asset is completed or ready for use and are depreciated since the operation.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition (that determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss when item is derecognized.

At the end of each reporting period, The Company made regular review of the useful lives, residual values, depreciation method and residual life based on the technical conditions.

2. m. Aset Takberwujud

Aset takberwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Umur manfaat aset takberwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas.

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomi dengan metode garis lurus.

Piranti lunak diamortisasi selama umur manfaat ekonomi dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 4 tahun.

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun buku.

2. m. Intangible Assets

Intangible asset is measured on initial recognition at cost. After initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss, if any. The useful life of intangible asset is assessed to be either finite or indefinite.

Intangible asset with finite useful life

Intangible asset with finite life is amortized over the economic useful life by using a straight-line method.

Software is amortized over the economic useful life with the straight-line method based on the estimated useful life for 4 years.

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each financial year-end.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. n. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai oleh pemilik atau penyewa melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif; atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi diakui sebagai aset, jika dan hanya jika, besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan yang terkait dengan properti investasi akan mengalir ke entitas; dan biaya perolehan properti investasi dapat diukur dengan andal.

Properti investasi pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan, meliputi harga pembelian dan setiap pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung (biaya jasa hukum, pajak pengalihan properti, dan biaya transaksi lain). Biaya transaksi termasuk dalam pengukuran awal tersebut.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan memilih menggunakan model biaya dan mengukur properti sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai (jika ada).

Properti investasi disusutkan selama umur manfaat ekonomi dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 20 tahun.

Hak atas tanah diakui sebesar harga perolehannya dan tidak disusutkan.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya, sedangkan pemugaran dan penambahan dikapitalisasi.

Perusahaan mengalihkan properti ke, atau dari, properti investasi, jika dan hanya jika, ketika properti memenuhi, atau berhenti memenuhi, definisi properti investasi dan terdapat bukti atas perubahan penggunaan, mencakup:

- Dimulainya penggunaan oleh pemilik, atau pengembangan untuk pemilik, untuk pengalihan dari properti investasi menjadi properti yang digunakan sendiri;
- Dimulainya pengembangan untuk dijual, untuk pengalihan dari properti investasi menjadi persediaan;
- Berakhirnya pemakaian oleh pemilik, untuk pengalihan dari properti yang digunakan sendiri menjadi properti investasi; dan
- Insepsi sewa operasi kepada pihak lain, untuk pengalihan dari persediaan menjadi properti investasi.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset, dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

2. o. Penurunan Nilai Aset

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan atas suatu aset individual, dan jika tidak memungkinkan, Perusahaan menentukan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas dari aset tersebut.

2. n. Investment Property

Investment properties are properties (land or a building or part of a building or both) held by the owner or the lessee under a finance lease to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes; or sale in the daily business activities.

Investment property is recognized as an asset if, and only if, it is probable that the future economic benefits that are associated with the investment property will flow to the entity; and the cost of the investment property can be measured reliably.

An investment property shall be measured initially at its cost, comprises its purchase price and any directly attributable expenditure (professional fees for legal services, property transfer taxes and other transaction costs). Transaction costs are included in the initial measurement.

After initial recognition, the Company choose to use cost model and measure its investment property at acquisition cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses (if any).

Investment properties are depreciated over the economic useful life with a straight line method based on an estimated useful life of 20 years.

Landrights are carried at costs and not depreciated.

The cost of repairs and maintenance is charged to profit and loss as incurred while significant renovations and additions are capitalized.

The Company shall transfer a property, to, or from investment property, when and only when, there the property meets, or ceases to meet, the definition of investment property and there is evidence of the change in use, include:

- Commencement of owner-occupation, or of development with a view to owner- occupation, for a transfer from investment property to owner-occupied property;*
- Commencement of development with a view to sale, for a transfer from investment property to inventories;*
- End of owner-occupation, for a transfer from owner-occupied property to investment property; and*
- Inception of an operating lease to another party, for a transfer from inventories to investment property.*

Investment property is derecognized in, or disposed from the statement of financial position when it is permanently derecognized or retired and does not have any future economic benefit in which can be expected at its disposal. Gains or losses on derecognition or disposal of investment property is recognized in operation in the period of derecognition or disposal.

2. o. Impairment of Assets

At the end of each reporting period, the Company assess whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Company shall estimate the recoverable amount of the asset. Recoverable amount is determined for an individual asset, if its is not possible, the Company determines the recoverable amount of the asset's cash-generating unit.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Nilai pakai adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau unit penghasil kas. Nilai kini dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset atau unit yang penurunan nilainya diukur.

The recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and its value in use. Value in use is the present value of the estimated future cash flows of the asset or cash generating unit. Present values are computed using pre-tax discount rates that reflect the time value of money and the risks specific to the asset or unit whose impairment is being measured.

Jika dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai dan segera diakui dalam laba rugi.

If and only if, the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset shall be reduced to its recoverable amount. The reduction is an impairment loss and is recognized immediately in profit or loss.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik, jika dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

An impairment loss recognized in prior period for an asset other than goodwill is reversed, if and only if, there has been a change in the estimates used to determine the assets recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If this is the case, the carrying amount of the asset shall be increased to its recoverable amount. That increase is a reversal of an impairment loss.

2. p. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

2. p. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during accounting period, at the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Short term employee benefits include such as wages, salaries, bonus and incentive.

Imbalan Pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja No. 6 Tahun 2023 untuk tahun 2024 dan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 untuk tahun 2023.

Post-employment Benefits

Post-employment benefits such as pension, severance pay and length of service awards are calculated based on the Job Creation Law No. 6 of 2023 for 2024 and Government Regulation No. 35 of 2021 for 2023.

Perusahaan mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

The Company recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets which calculated by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. Present value benefit obligation determined by discounting the benefit.

Perusahaan mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

The Company accounts not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

The remeasurement of the net defined benefit liability (assets) comprises actuarial gains and losses, the return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

Pesangon

Perusahaan mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal di antara:

- Ketika Perusahaan tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan
- Ketika Perusahaan mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 237 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Termination Benefits

The Group recognizes a liability and expense for termination benefits at the earlier of the following dates:

- When the Company's can no longer withdraw the offer of those benefits; and*
- When the Company's recognizes costs for a restructuring that is within the scope of PSAK 237 and involves payment of termination benefits.*

Perusahaan mengukur pesangon pada saat pengakuan awal, dan mengukur dan mengakui perubahan selanjutnya, sesuai dengan sifat imbalan kerja.

The Company's measures termination benefits on initial recognition, and measures and recognizes subsequent changes, in accordance with the nature of the employee benefits.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
*(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

2. q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Perusahaan melakukan analisa transaksi melalui lima langkah analisa berikut:

- i. Kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak berikut:
 - Perusahaan bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang atau jasa yang akan dialihkan;
 - Kontrak memiliki substansi komersial;
 - Besar kemungkinan entitas akan menerima imbalan atas barang atau jasa yang dialihkan.
- ii. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak, untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik yang berbeda ke pelanggan.
- iii. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan, pajak penjualan barang mewah, pajak pertambahan nilai dan pungutan ekspor, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan.
- iv. Mengalokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak.
- v. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (sepanjang waktu atau pada suatu waktu tertentu).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Perusahaan memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Suatu kewajiban pelaksanaan dipenuhi pada suatu waktu tertentu kecuali jika memenuhi salah satu kriteria berikut, dalam hal ini dipenuhi dari sepanjang waktu:

- Pelanggan secara bersamaan menerima dan menggunakan manfaat yang diberikan oleh pelaksanaan Perusahaan sebagaimana yang dilakukan Perusahaan;
- Pelaksanaan Perusahaan menciptakan atau meningkatkan aset yang dikendalikan pelanggan saat aset itu dibuat atau ditingkatkan; dan
- Pelaksanaan Perusahaan tidak menciptakan aset dengan penggunaan alternatif untuk Perusahaan dan Perusahaan memiliki hak yang dapat diberlakukan atas pembayaran untuk pelaksanaan yang diselesaikan hingga saat ini.

Pendapatan dari penjualan barang diakui ketika pengendalian dialihkan kepada pelanggan. Pendapatan jasa diakui pada saat pelanggan menerima dan mengonsumsi manfaat dari jasa tersebut.

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual), kecuali merupakan aset yang terkait dengan aktivitas kontrak masa depan.

Biaya yang secara langsung berhubungan dengan kontrak, menghasilkan sumber daya untuk memenuhi kontrak ("biaya untuk memenuhi") atau penambahan untuk mendapatkan kontrak ("biaya untuk memperoleh") dan diharapkan dapat dipulihkan. Beban tersebut dengan demikian memenuhi syarat kapitalisasi berdasarkan PSAK 115: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan dicatat sebagai aset lancar lainnya. Beban tersebut diamortisasi dengan cara sistematis sejalan dengan penyerahan barang atau jasa yang terkait dengan aset tersebut.

2. q. Revenue and Expense Recognition

In determining revenue recognition, the Company perform analysis transaction through the following five steps of assessment:

- i. *The contract has been agreed by the parties involved in the contract:*
 - The Company's can identify the rights of relevant parties and the term of payment for the goods or services to be transferred;
 - The contract has commercial substance;
 - It is probable that the Company's will receive benefits for the goods or services transferred.
- ii. *Identify the performance obligations in the contract, to transfer distinctive goods or services to the customer.*
- iii. *Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives, luxury sales tax, value added tax and export duty, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer.*
- iv. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the selling prices of each distinct goods or services promised in the contract.*
- v. *Recognise revenue when performance obligation is satisfied (over time or at a point in time).*

A performance obligation may be satisfied at the following:

- *A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or*
- *Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Company selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.*

A performance obligation is satisfied at a point in time unless it meets one of the following criteria, in which case it is satisfied over time:

- *The customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the Company's performance as the Company performs;*
- *The Company's performance creates or enhances an asset that the customer controls as the asset is created or enhanced; and*
- *The Company's performance does not create an asset with an alternative use to the Company and the Company has an enforceable right to payment for performance completed to date.*

Revenue from the sale of goods is recognized when the control of goods has been transferred to the customer. Revenue from the rendering of services is recognized when the customer has received and consumed benefit from the services.

Expense Recognition

Expenses are recognized as incurred (accrual basis), unless they create an asset related to future contract activity.

The costs that directly relate to the contract generate resources to satisfy the contract ("cost to fulfill") or is incremental on obtaining a contract ("cost to obtain") and are expected to be recovered. These costs are therefore eligible for capitalization under PSAK 115: Revenue from Contracts with Customers and recognized as other current assets. Such cost will be amortized on a systematic basis that is consistent with the transfer of the goods or services to which such asset relates.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. r. Beban pajak

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihanannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- Pengakuan awal *goodwill*; atau
- Pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak);
- Pada saat transaksi tidak menimbulkan perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak) dan pada saat transaksi tidak menimbulkan perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Perusahaan mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

2. r. Tax Expense

Tax expense is the aggregate amount included in the determination of profit or loss for the period in respect of current tax and deferred tax. Current tax and deferred tax is recognized in profit or loss, except for income tax arising from transactions or events that are recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.

Current tax for current and prior periods shall, to the extent unpaid, be recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess shall be recognized as an asset. Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Tax benefits relating to tax loss that can be carried back to recover current tax of a previous periods is recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carryforward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

A deferred tax liability shall be recognized for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

- The initial recognition of goodwill; or*
- The initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss);*
- At the time of transaction, does not give rise to equal taxable and deductible temporary differences.*

A deferred tax asset shall be recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilized, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss) and at the time of transaction, does not give rise to equal taxable and deductible temporary differences.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The measurement of deferred tax liabilities and deferred tax assets shall reflect the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of a deferred tax asset reviewed at the end of each reporting period. The Company shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or that entire deferred tax asset to be utilized. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

Perusahaan melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan, jika dan hanya jika:

- 1) Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- 2) Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
 - i. Entitas kena pajak yang sama; atau
 - ii. Entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Perusahaan melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, jika dan hanya jika, Perusahaan:

- a) Memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- b) Bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Pajak Final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 212. Oleh karena itu, Perusahaan memutuskan untuk menyajikan pajak final sehubungan dengan aktivitas real estat dan sewa sebagai pos tersendiri.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 5 tanggal 23 Maret 2002, pajak penghasilan untuk pendapatan sewa ruangan dan pusat ritel dikenakan pajak bersifat final sebesar 10% dari nilai pendapatan yang bersangkutan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 34/2016 tanggal 8 Agustus 2016 dan Peraturan Menteri Keuangan No. 261/PMK.03/2016, penghasilan dari pengalihan hak atas tanah dan/ atau bangunan dikenakan pajak bersifat final sebesar 2,5%.

2. s. Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis. Total aset dikelola secara tersentralisasi dan tidak dialokasikan. Perusahaan mengoperasikan dan mengelola bisnis dalam segmen yang menyediakan produk bukan tenunan, polylester fiber, dan jasa jahit yang dikelompokkan berdasarkan Pulau Jawa, Sumatera dan Sulawesi.

2. t. Laba (Rugi) per Saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

2. u. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Perusahaan dan entitas anak secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Perusahaan dan entitas anak tersebut.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

The Company offset deferred tax assets and deferred tax liabilities, if and only if:

- 1) The Company has a legally enforceable right to set-off current tax assets against current tax liabilities; and
- 2) The deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either:
 - i. The same taxable entity; or
 - ii. Different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

The Company offset current tax assets and current tax liabilities, if and only if, the Company:

- a) Has legally enforceable right to set-off the recognized amounts; and
- b) Intends either to settle on a net basis or to realize the assets and settle liabilities simultaneously.

Final Tax

In accordance with tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Final tax is no longer governed by PSAK 212. Therefore, the Company has decided to present all of the final tax arising from real estate activities and rent as a separate line item.

Based on the Government Regulation No. 5 dated March 23, 2002, income from space rental and retail center is subject to a final tax of 10% from the related income.

Based on Government Regulation No. 34/2016 dated August 8, 2016 and Ministry of Finance Regulation No. 261/PMK.03/2016, the income from sale of land and/ or buildings subject to final tax of 2.5%.

2. s. Operating Segments

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker is responsible for allocating resources, assessing performance of the operating segments and making strategic decisions. Total assets are managed on centralized basis and are not allocated. The Company operates and manages the business in single segment which provides non-woven products, polylester fiber, and sewing services which classified by Java, Sumatera and Sulawesi Island.

2. t. Earnings (Loss) per Share

Basic earnings (loss) per share is computed by dividing the profit or loss attributable to ordinary equity holders by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

2. u. Business Combination Entities Under Common Control

Business combination of entities under common control transactions, such as transfers of business conducted within the framework of the reorganization of the entities that are in the same Company, not a change of ownership in terms of economic substance, so that the transaction can not result in a gain or loss for the Company and subsidiary as a whole or the individual entity within the Company and subsidiary.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
*(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

Berhubung transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atau bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Due to business combination transactions of entities under common control does not lead to changes in economic substance or business ownership are exchanged, then the transaction is recognized in the carrying amount based on the pooling of interest method.

Entitas yang menerima bisnis, dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali di ekuitas dalam akun tambahan modal disetor (Catatan 23).

Business entity that receives, in a business combination of entities under common control, recognize the difference between the amount of the consideration transferred and the carrying amount of each transaction is a business combination of entities under common control in equities as part of additional paid-in capital (Note 23).

2. v. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Penting

i. Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Penting

Asumsi utama masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Umur Manfaat Aset Tetap, Aset Takberwujud dan Properti Investasi

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap, aset takberwujud dan properti investasi berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas (Nilai tercatat aset tetap, aset takberwujud dan properti investasi disajikan dalam Catatan 10, 11 dan 12).

Imbalan Pascakerja

Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pascakerja.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Asumsi kunci liabilitas imbalan pascakerja sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 20.

2. v. Sources of Estimation Uncertainty and Critical Accounting Assumptions

i. Critical Accounting Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Useful Lives of Fixed Assets, Intangible Assets and Investment Properties

The Company reviews periodically the estimated useful lives of fixed assets, intangible assets and investment properties on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned (Carrying value of fixed asset, intangible assets and investment properties is presented in Notes 10, 11 and 12).

Post-employment Benefits

The present value of the post-employment benefits obligations depends on a number of factors that are determined. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post-employment benefits obligations.

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related obligation.

Other key assumptions for post-employment benefit obligations are based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 20.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

Nilai Wajar atas Instrumen Keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan Manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat, dan asumsi tingkat gagal bayar.

Nilai wajar atas instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 35.b.

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Pertimbangan dan asumsi diperlukan dalam menentukan pengurangan biaya tertentu ketika mengestimasi penyisihan pajak penghasilan Perusahaan. Terdapat transaksi dan perhitungan yang memungkinkan penentuan pajak akhir menjadi tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Dimana perhitungan pajak akhir dari hal-hal tersebut berbeda dengan jumlah yang sebelumnya dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada penetapan pajak penghasilan dan pajak penghasilan yang ditangguhkan dalam periode penentuan pajak tersebut.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari kerugian pajak yang dapat dikompensasikan kembali dan perbedaan temporer diakui hanya ketika hal-hal tersebut diperhitungkan untuk dapat dipulihkan, yang tergantung pada pembentukan laba kena pajak yang mencukupi di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan tergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas di masa depan. Hal ini tergantung pada estimasi produksi, jumlah penjualan barang dan jasa, harga komoditas, biaya operasi, belanja modal, dividen dan transaksi manajemen modal lainnya di masa depan.

ii. Pertimbangan penting dalam penentuan kebijakan akuntansi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 109 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2.f.

Fair Value of Financial Instruments

Where the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, the fair value is determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but where observable market data are not available, judgement is required to establish fair values. The judgement include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long term derivatives and discount rates, prepayment rates, and default rate assumptions.

The fair value of financial instrument are disclosed in Note 35.b.

Realization of Deferred Income Tax Assets

Judgement and assumptions are required in determining the deductibility of certain expenses during the estimation of the provision for income taxes of the Company. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact the income tax and deferred income tax provisions in the period in which such determination is made.

Deferred tax assets, including those arising from unrecovered tax losses and temporary differences, are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. Assumptions about the generation of future taxable profits depend on management's estimates of future cash flows. These depend on estimates of future production, sales volumes or sales of service, commodity prices, operating costs, capital expenditures, dividends and other capital management transactions.

ii. Critical judgments in applying the accounting policies

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.f.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. Kas dan Setara Kas**3. Cash and Cash Equivalents**

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Kas			Cash on Hand
Rupiah	666,024	827,928	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	315,619	29,738	United States Dollar
Total Kas	981,643	857,666	Total Cash on Hand
Bank			Cash in Banks
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Central Asia Tbk	15,888,786	32,998,774	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	333,409	1,818,685	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	134,127	1,337,593	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	8,490	1,466,826	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mega Tbk	48,291	6,131	PT Bank Mega Tbk
PT Bank IBK Indonesia Tbk	786,487	304,671	PT Bank IBK Indonesia Tbk
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	135,484	252,678	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
PT Bank Shinhan Indonesia	3,244,690	267,457	PT Bank Shinhan Indonesia
PT KB Bukopin Tbk	--	1,460	PT KB Bukopin Tbk
	20,579,764	38,454,275	
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
PT Bank IBK Indonesia Tbk	2,102,989	647,964	PT Bank IBK Indonesia Tbk
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	4,508,700	18,508,407	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
PT Bank Shinhan Indonesia	4,172,783	1,175,829	PT Bank Shinhan Indonesia
	10,784,472	20,332,200	
Total Bank	31,364,236	58,786,475	Total Cash in Banks
Deposito Berjangka			Time Deposits
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Shinhan Indonesia	--	15,000,000	PT Bank Shinhan Indonesia
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
PT Bank IBK Indonesia Tbk	16,680,000	--	PT Bank Shinhan Indonesia
Total Deposito	16,680,000	15,000,000	Total Time Deposits
Total	49,025,879	74,644,141	Total
Tingkat Bunga Deposito Berjangka per Tahun			Time Deposits Interest Rate per Annum
Rupiah	5.10% - 5.50%		Rupiah
Dolar Amerika Serikat	4.25%		United States Dollar
Periode Jatuh Tempo	1-3 Bulan/ 1-3 Monts		Maturity Periods
Seluruh saldo bank dan deposito berjangka ditempatkan pada pihak ketiga.			All bank balances and time deposits are placed on third parties.

4. Piutang Usaha**4. Trade Receivables****a. Berdasarkan Pelanggan****a. By Customers**

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Pihak Berelasi (Catatan 33)	90,267,229	119,895,387	Related Parties (Note 33)
Pihak Ketiga	44,395,855	43,787,649	Third Parties
<i>Dikurangi</i> : Cadangan Kerugian Penurunan			Less: Allowance for Impairment Losses
Nilai Piutang Usaha	(3,109,105)	(2,944,633)	Trade Receivables
Sub - Total	41,286,750	40,843,016	Sub - Total
Total	131,553,979	160,738,403	Total

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

b. Berdasarkan Umur

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Belum Jatuh Tempo	42,697,653	44,947,068
1 - 30 Hari	17,213,996	24,665,304
31 - 60 Hari	3,520,309	25,039,990
61 - 90 Hari	2,809,653	1,350,358
91 - 120 Hari	231,799	268,611
> 121 Hari	68,189,674	67,411,705
Sub - Total	134,663,084	163,683,036

Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan
Nilai Piutang Usaha

	(3,109,105)	(2,944,633)
Total	131,553,979	160,738,403

Less: Allowance for Impairment Losses
Trade Receivables

Total**c. Berdasarkan Mata Uang**

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Rupiah	118,915,830	149,237,078
Dolar Amerika Serikat	15,747,254	14,445,958
Sub - Total	134,663,084	163,683,036

Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan
Nilai Piutang Usaha

	(3,109,105)	(2,944,633)
Total	131,553,979	160,738,403

Less: Allowance for Impairment Losses
Trade Receivables

Total**d. Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai**

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Saldo Awal	2,944,633	2,797,444
Pemulihan (catatan 30.a)	--	147,189
Penambahan (Catatan 30.b)	164,472	--
Saldo Akhir	3,109,105	2,944,633

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu tersebut cukup untuk menutupi potensi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that the provision for doubtful receivables is adequate to cover potential loss on non-collectible trade receivables.

Tidak ada piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan.

There is no trade receivables were used as collateral.

5. Persediaan

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Barang Jadi	65,593,063	75,833,871
Bahan Baku	40,312,334	46,387,180
Suku Cadang	9,585,738	11,565,406
Total	115,491,135	133,786,457

Perusahaan tidak membentuk penyisihan atas persediaan usang karena berdasarkan penilaian manajemen tidak terdapat indikasi penurunan nilai persediaan sampai dengan tanggal pelaporan.

5. Inventories

The Company did not provide any allowance for inventories because based on management assesment there were no indications of impairment of inventories up to reporting date.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, gempa bumi dan risiko lainnya dengan total pertanggungan adalah masing-masing sebesar USD6.522.608 (angka penuh) dan Rp31.500.000 pada 31 Desember 2024.

Inventories have been insured against fire, earthquake and other risks with the sum insured is amounted USD6,522,608 (in full amount) and Rp31,500,000 as of December 31, 2024 respectively.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko yang mungkin dialami Perusahaan.

Management believes that insured amount is adequate to cover possible losses arising from risks which may be suffered by the Company.

Tidak ada persediaan yang digunakan sebagai jaminan.

There is no inventories were used as collateral.

Jumlah persediaan yang dibebankan ke beban pokok penjualan adalah masing-masing sebesar Rp280.947.039 dan Rp275.654.949, untuk tahun yang berakhir pada 30 September 2025 dan 2024.

Total inventories charged to cost of goods sold amounted to Rp280,947,039 and Rp275,654,949 for the years ended September 30, 2025 and 2024, respectively.

6. Biaya Dibayar di Muka

6. Prepaid Expenses

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Provisi	837,840	987,212	Provisions
Sewa Operasi	553,159	679,812	Operating Leases
Asuransi	521,685	474,795	Insurances
Lain-lain	1,350,646	--	Others
Total	3,263,330	2,141,819	Total

7. Uang Muka

7. Advances

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Pembelian	11,629,097	8,177,294	Purchases
Operasional	3,330,541	141,320	Operational
Total	14,959,638	8,318,614	Total

8. Dana Dibatasi Penggunaannya

8. Restricted Funds

Akun ini merupakan deposito berjangka digunakan sebagai jaminan atas utang bank dengan rincian sebagai berikut:

This account represents time deposits used as collateral for bank loans with detail as follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
<u>USD</u>			<u>USD</u>
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (catatan 13)	16,839,794	12,929,600	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (Notes 13)
<u>IDR</u>			<u>IDR</u>
PT Bank IBK Indonesia Tbk (catatan 13)	1,500,000	1,500,000	PT Bank IBK Indonesia Tbk (Notes 13)
Tingkat Bunga Deposito Berjangka per Tahun	1.00% - 4.00%	1.00% - 4.00%	Time Deposits Interest Rate per Annum
Periode Jatuh Tempo	1-2 Bulan/ Months	1-2 Bulan/ Months	Maturity Periods

9. Investasi pada Entitas Asosiasi

9. Investment in Associates

Perusahaan/ The Company	Domisili/ Domicile	30 September 2025/ September 30, 2025					
		Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Biaya Kepemilikan/ Acquisition Cost Rp	Nilai Tercatat Awal Tahun/ Beginning Carrying Value Rp	Bagian Laba dari Entitas Asosiasi/ Share in Profit of Associates Rp	Comprehensive Income of Associates - Net of Tax Rp	Nilai Tercatat Akhir Tahun/ Ending Carrying Value Rp
PT Urecel Indonesia	Tangerang	45.80	7,954,833	20,896,826	19,002,557	--	39,899,383
PT Plasticpay Teknologi Daurulang	Jakarta	19.96	1,560,000	734,144	206,004	--	940,148
			9,514,833	21,630,970	19,208,561	--	40,839,531

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

31 Desember 2024/ December 31, 2024							
Perusahaan/ The Company	Domisili/ Domicile	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Biaya Kepemilikan/ Acquisition Cost Rp	Nilai Tercatat Awal Tahun/ Beginning Carrying Value Rp	Bagian Laba dari Entitas Asosiasi/ Share in Profit of Associates Rp	Comprehensive Income of Associates - Net of Tax Rp	Nilai Tercatat Akhir Tahun/ Ending Carrying Value Rp
PT Urecel Indonesia	Tangerang	45.80	7,954,833	11,564,765	9,324,002	8,059	20,896,826
PT Plasticpay Teknologi Daurulang	Jakarta	19.96	1,560,000	362,904	371,240	--	734,144
			9,514,833	11,927,669	9,695,242	8,059	21,630,970

Ringkasan informasi keuangan entitas sebagai berikut:

The summary of financial information of associates as follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Aset Lancar	221,936,649	181,500,253	Current Assetss
Aset Tidak Lancar	252,850,771	247,220,556	Non Current Assetss
Liabilitas Jangka Pendek	328,221,448	329,713,982	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	49,559,284	50,793,355	Non Current Liabilities

	30 September 2025/ September 30, 2025	30 September 2024/ September 30, 2024	
Penjualan - Neto	312,497,659	65,010,936	Net - Sales
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	43,120,167	4,567,351	Profit (Loss) for the Year
Penghasilan Komprehensif Lainnya Tahun Berjalan	43,120,167	4,567,351	Other Comprehensive Income for the Year

Tidak tersedia informasi berdasarkan kuotasi harga publikasian atas nilai wajar investasi pada entitas asosiasi tersebut.

There was no fair value information available based on quoted market prices of the above investments in associates.

10. Aset Tetap

10. Fixed Assets

30 September 2025/ September 30, 2025						
Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Addition Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Reklasifikasi dan Koreksi/ Reclassification and Correction Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp		
Harga Perolehan					Acquisition Cost	
<u>Perolehan Langsung</u>					<u>Direct Ownership</u>	
Tanah	87,606,068	--	--	87,606,068	Land	
Bangunan	212,503,356	--	--	212,829,365	Buildings	
Mesin	265,637,228	--	(241,505)	272,449,488	Machineries	
Kendaraan	21,306,674	540,000	(1,609,476)	20,237,198	Vehicles	
Peralatan Pabrik	13,657,708	25,178	(53,338)	15,870,482	Factory Equipments	
Peralatan Kantor	5,517,532	67,348	--	5,604,969	Office Furnitures	
Sub - Total	606,228,566	632,526	(1,904,319)	614,597,570	Sub - Total	
<u>Aset Dalam Penyelesaian</u>					<u>Construction in Progress</u>	
Bangunan	451,506	1,093,176	--	1,200,673	Buildings	
Mesin	3,889,650	11,135,560	--	5,516,430	Machineries	
Sub - Total	4,341,156	12,228,736	--	6,717,103	Sub - Total	
<u>Aset Hak-Guna</u>					<u>Right-of-Use Asset</u>	
Mesin	97,774,212	--	(335,579)	97,438,633	Machineries	
Sub - Total	97,774,212	--	(335,579)	97,438,633	Sub - Total	
Total	708,343,934	12,861,262	(2,239,898)	718,753,306	Total	

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
*(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

Akumulasi PenyusutanPerolehan Langsung

Bangunan	68,419,237	8,733,884	--	--	77,153,121
Mesin	126,179,433	10,518,510	(176,369)	--	136,521,574
Kendaraan	16,636,139	899,892	(1,264,935)	--	16,271,096
Peralatan Pabrik	7,544,105	2,112,878	(32,151)	--	9,624,832
Peralatan Kantor	4,499,206	329,803	--	--	4,829,009
Sub - Total	223,278,120	22,594,967	(1,473,455)	--	244,399,632

Aset Hak-Guna

Mesin	31,293,415	5,862,437	(141,346)	--	37,014,506
Sub - Total	31,293,415	5,862,437	(141,346)	--	37,014,506

Total 254,571,535 28,457,404 (1,614,801) -- 281,414,138

Nilai Tercatat 453,772,399 437,339,168

Accumulated DepreciationDirect Ownership

Buildings	
Machineries	
Vehicles	
Factory Equipments	
Office Furnitures	
Sub - Total	

Right-of-Use Asset

Machineries	
Sub - Total	

Total**Carrying Value****31 Desember 2024/ December 31, 2024**

Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Addition Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Reklasifikasi dan Koreksi/ Reclassification and Correction Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp
--	-------------------------------	---------------------------------	---	--------------------------------------

Harga PerolehanPerolehan Langsung

Tanah	89,343,244	--	(1,737,176)	--	87,606,068
Bangunan	215,156,867	--	(6,572,226)	3,918,715	212,503,356
Mesin	243,641,181	--	(36,247,583)	58,243,630	265,637,228
Kendaraan	21,465,374	5,000	(163,700)	--	21,306,674
Peralatan Pabrik	12,321,240	367,209	--	969,259	13,657,708
Peralatan Kantor	5,312,068	181,806	--	23,658	5,517,532
Sub - Total	587,239,974	554,015	(44,720,685)	63,155,262	606,228,566

Acquisition CostDirect Ownership

Land	
Buildings	
Machineries	
Vehicles	
Factory Equipments	
Office Furnitures	
Sub - Total	

Aset Dalam Penyelesaian

Bangunan	1,063,644	3,590,957	--	(4,203,095)	451,506
Mesin	3,751,444	5,565,228	--	(5,427,022)	3,889,650
Sub - Total	4,815,088	9,156,185	--	(9,630,117)	4,341,156

Construction in Progress

Buildings	
Machineries	
Sub - Total	

Aset Hak-Guna

Mesin	125,270,522	26,829,064	--	(54,325,374)	97,774,212
Sub - Total	125,270,522	26,829,064	--	(54,325,374)	97,774,212

Right-of-Use Asset

Machineries	
Sub - Total	

Total 717,325,584 36,539,264 (44,720,685) (800,229) 708,343,934

Total**Akumulasi Penyusutan**Perolehan Langsung

Bangunan	59,098,978	11,781,083	(2,460,824)	--	68,419,237
Mesin	111,324,239	14,858,910	(3,716)	--	126,179,433
Kendaraan	15,313,426	1,486,413	(163,700)	--	16,636,139
Peralatan Pabrik	4,915,172	2,628,933	--	--	7,544,105
Peralatan Kantor	3,980,032	519,174	--	--	4,499,206
Sub - Total	194,631,847	31,274,513	(2,628,240)	--	223,278,120

Accumulated DepreciationDirect Ownership

Buildings	
Machineries	
Vehicles	
Factory Equipments	
Office Furnitures	
Sub - Total	

Aset Hak-Guna

Mesin	24,357,708	6,935,707	--	--	31,293,415
Sub - Total	24,357,708	6,935,707	--	--	31,293,415

Right-of-Use Asset

Machineries	
Sub - Total	

Total 218,989,555 38,210,220 (2,628,240) -- 254,571,535

Total

Nilai Tercatat 498,336,029 453,772,399

Carrying Value

Pengurangan tercatat aset tetap merupakan pelepasan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

Deduction in fixed assets represents disposal on fixed assets as follows:

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	30 September 2025/ September 30, 2025	30 September 2024/ September 30, 2024	
Harga Jual	1,129,242	12,153,663	Selling Price
Nilai Tercatat	(625,097)	(1,642,680)	Accumulated Depreciation
Laba Pelepasan Aset Tetap (Catatan 30.a)	504,145	10,510,983	Gain on Disposal of Fixed Assets (Note 30.a)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense were allocated as follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025	30 September 2024/ September 30, 2024	
Beban Pokok Penjualan	20,625,163	22,307,030	Cost of Goods Sold
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 29)	7,832,241	6,514,269	Operating Expenses (Note 29)
Total	28,457,404	28,821,299	Total

Pada 31 Desember 2024, Perusahaan melakukan transaksi jual dan sewa balik atas Mesin dengan nilai tercatat sebesar Rp26.829.064 dengan harga sebesar Rp35.995.888.

On December 31, 2024, the Company entered into a sale and leaseback transaction for Machinery with a recorded value of Rp26,829,064 at a price of Rp35,995,888.

Total tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing sebesar Rp48.019.166 dan Rp31.113.782 pada tanggal 30 September 2025 dan 2024.

Total gross carrying amount of all fixed assets that have been fully depreciated and still in use amounting to Rp48,019,166 and Rp31,113,782 as of September 30, 2025 and 2024, respectively.

Aset tetap yang diperoleh melalui liabilitas sewa dijadikan jaminan atas masing-masing fasilitas tersebut (Catatan 18).

Fixed assets through lease liabilities are pledged as collateral for each respective leasing facility (Note 18).

Aset tetap yang diperoleh langsung berupa tanah, bangunan pabrik dan mesin digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 13 dan 19).

Fixed assets directly acquired in the form of land, factory buildings and machineries are used as collateral for bank loans (Notes 13 and 19).

Pada tanggal pelaporan, nilai tercatat aset dalam penyelesaian 90% dari nilai kontrak. Estimasi penyelesaian pekerjaan aset dalam penyelesaian akan selesai pada tahun 2025. Manajemen berkeyakinan tidak ada hal yang mengakibatkan penyelesaiannya tidak dapat dicapai.

At the reporting date the carrying amount of construction in progress of building has reached 90% from the contract value. The estimated work completion of the asset in progress will be completed on year 2025. Management believes that there is no other matter which will hinder the completion.

Aset tetap Perusahaan, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, gempa bumi dan risiko lainnya dengan total pertanggungan masing-masing dalam angka penuh sebesar USD13.049.831 dan Rp402.213.818 pada 31 Desember 2024.

The Company's fixed assets, except for land, have been insured against fire, earthquake and other risks for a total sum insured in full amount is amounted USD13,049,831 and Rp402,213,818 as of December 31, 2024, respectively.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, tidak terdapat aset tetap yang sementara tidak digunakan, yang dihentikan dari penggunaan aktif atau yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, there was no fixed assets classified as temporarily not-in-use, retired, or available-for-sale.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

Management believes that there is no indication of impairment of fixed assets as of September 30, 2025 and December 31, 2024.

11. Aset Takberwujud

11. Intangible Assets

Hak pakai tanah terutama sehubungan dengan hak yang diberikan oleh Pemerintah untuk masa 20 tahun yang berakhir pada tahun 2039. Hak pakai tanah dijadikan jaminan atas utang bank (Catatan 19).

Land use rights in relation to rights granted by the Government for a period of 20 years ending in 2039. Land use rights are used as collateral for bank loans (Note 19).

Pada tanggal 30 September 2025 dan 2024 beban amortisasi dialokasikan ke beban usaha (Catatan 29), sebesar nihil dan Rp13.431.

As of September 30, 2025 and 2024, the amortization expense was allocated to operating expenses (Note 29), amounting to nill and Rp13,431, respectively.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

Pada tahun 2024, terdapat penghapusan atas hak pakai tanah sehubungan dengan penjualan tanah di Cikupa (Catatan 12).

In 2024, there was a write-off of land use rights in connection with the sale of land in Cikupa (Note 12).

Rincian penghapusan aset takberwujud adalah sebagai berikut:

Details of the write-off intangible assets are as follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Harga Jual	--	--	Selling Price
Nilai Tercatat	--	108,896	Carrying Value
Total	--	(108,896)	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

Management believes that there is no indication of impairment of intangible assets as of September 30, 2025 and December 31, 2024.

12. Properti Investasi

12. Investment Properties

	31 Desember 2024/ December 31, 2024			
	Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Addition Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp
Harga Perolehan				Acquisition Cost
<u>Perolehan Langsung</u>				<u>Direct Ownership</u>
Tanah	9,401,758	--	(9,401,758)	--
Bangunan	17,356,130	--	(17,356,130)	--
Total	26,757,888	--	(26,757,888)	--
Akumulasi Penyusutan				Accumulated Depreciation
<u>Perolehan Langsung</u>				<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	10,274,047	715,023	(10,989,070)	--
Nilai Tercatat	16,483,841			Carrying Value

Pada tanggal 30 September 2025 dan 2024 beban penyusutan dialokasikan ke beban usaha (Catatan 29), masing-masing sebesar Nihil dan Rp715.023.

As of September 30, 2025 and 2024, depreciation expense was allocated to operating expenses (Note 29), amounting to Nil and Rp715,023, respectively.

Pendapatan sewa dan beban operasi langsung dari properti investasi pada laba rugi adalah sebagai berikut:

Rental revenue earned and direct operating expenses from investment properties in the profit or loss are as follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025	30 September 2024/ September 30, 2024	
Pendapatan Sewa (Catatan 30.a dan 33)	--	1,350,000	Rental Income (Notes 30.a and 33)
Biaya Usaha Langsung atas Properti yang Menghasilkan Sewa	--	570,387	Direct Operating Expenses from Property Generated Rental Income

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan tidak melakukan pengukuran nilai wajar atas properti investasi. Nilai wajar yang disajikan dalam pengungkapan ini menggunakan nilai yang tertera atas obyek pajak yang terdapat pada Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

As of December 31, 2024, the Company did not make fair value measurements of the investment properties. The fair value presented in this disclosure uses the value that stated on the tax object in the Land and Building Tax (PBB).

Pada tanggal 20 Desember 2024, Perusahaan melakukan transaksi penjualan atas aset tetap dan properti investasi sebesar Rp105.000.000 ke PT Urecel Indonesia. Pembayaran Tahap Pertama sebesar 5% dari harga transaksi sebesar Rp5.250.000 dan pelunasan sebesar Rp99.750.000. Aset tetap terdiri dari Tanah, Bangunan berupa Pabrik, dan Sarana Pelengkap dengan luas tanah 47.651 meter persegi dan luas bangunan kurang lebih 23.307 meter persegi dengan penggunaan saat ini sebagai Pabrik yang berlokasi di Jalan Lingkungan Kp. Bojong, Desa Bojong, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Atas transaksi penjualan tersebut menggunakan hasil penilaian Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Sugianto Prasodjo dan Rekan, yaitu; Laporan Penilaian Properti No. 00212/2.0131-09/PI/04/0532/1/XII/2024 tanggal 16 Desember 2024, dan Pendapat Kewajaran untuk transaksi PT Inocycle Technology Group Tbk No. 00214/2.0131-09/BS-FO/04/0532/1/XII/2024 tanggal 16 Desember 2024.

On December 20, 2024, the Company conducted a sale transaction of fixed assets and investment properties amounting to Rp105,000,000 to PT Urecel Indonesia. The First Stage Payment is 5% of the transaction price of Rp5,250,000 and Settlement of Rp99,750,000,000 (in full amount). Fixed assets consist of Land, Buildings in the form of Factories, and Complementary Facilities with a land area of 47,651 square meters and a building area of approximately 23,307 square meters with current use as a Factory located on Jalan Lingkungan Kp. Bojong, Bojong Village, Cikupa District, Tangerang Regency, Banten Province. For the sales transaction using the assessment results of the Public Appraisal Service Office (KJPP) Sugianto Prasodjo and Partners, namely; Property Appraisal Report No. 00212/2.0131-09/PI/04/0532/1/XII/2024 dated December 16, 2024, and Fairness Opinion for the transaction of PT Inocycle Technology Group Tbk No. 00214/2.0131-09/BS-FO/04/0532/1/XII/2024 dated December 16, 2024.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

Properti investasi Perusahaan, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, gempa bumi dan risiko lainnya bersamaan dengan aset tetap (Catatan 10).

The Company's investment properties, except for land, are insured against fire, earthquake and other risks along with fixed assets (Note 10).

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai properti investasi pada tanggal 30 September 2025.

Management believes that there is no indication of impairment of fixed assets as of September 30, 2025.

Tidak ada properti investasi yang digunakan sebagai jaminan.

There is no investment properties were used as collateral.

13. Utang Bank Jangka Pendek

13. Short-term Bank Loans

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
PT Bank Shinhan Indonesia	200,160,000	193,944,000	PT Bank Shinhan Indonesia
PT Bank Woori Saudara Indonesia	60,993,199	70,127,707	PT Bank Woori Saudara Indonesia
PT Bank IBK Indonesia Tbk	287,154,753	281,500,307	PT Bank IBK Indonesia Tbk
Total	548,307,952	545,572,014	Total

PT Bank Shinhan Indonesia

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 8 tanggal 10 Januari 2017 yang dibuat di hadapan Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta Barat, yang beberapa kali telah mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Persetujuan Fasilitas Kredit No. 164/PPWK/IX/2023 tanggal 29 September 2023, Perusahaan memperoleh Fasilitas Pinjaman Korporasi (Modal Kerja) dengan jumlah plafon sebesar USD12.500.000 (angka penuh) dengan tujuan modal kerja, tingkat bunga rata-rata fasilitas pinjaman yang digunakan sesuai tingkat bunga LIBOR 3M + 2,7% per tahun. Fasilitas pinjaman tersebut jatuh tempo pada tanggal 1 Oktober 2025.

Pinjaman tersebut dijamin dengan rincian sebagai berikut:

- Personal Guarantee dari Mr. Wonhyuk Choi, pihak berelasi;
- Personal Guarantee dari Mr. Jaehyuk Choi, pihak berelasi; dan
- SHGB No. 00083, 00084, 00087, berlokasi di Suka Asih, Tangerang.

Seluruh SHGB yang dijamin tersebut milik PT Hilon Indonesia, pihak berelasi, dan telah dipasang Akta Pemberian Hak Tanggungan (APHT) sebesar USD6.500.000 (angka penuh).

Tidak ada ketentuan *financial covenant* pada perjanjian pinjaman ini.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar Rp200.160.000 dan Rp193.944.000.

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Berdasarkan Perjanjian Perpanjangan Fasilitas Kredit No. C2023-165 tanggal 11 Juli 2023, yang telah diubah sampai dengan perjanjian terakhir No.913/3200100002/ ID022037913 / 0031/22 tanggal 25 Maret 2025, Perusahaan memperoleh Fasilitas General Financing dengan jumlah plafon sebesar USD656.666 dengan tujuan modal kerja, tingkat bunga sesuai tingkat bunga 3M CME Term SOFR + 2,9% per tahun. Fasilitas pinjaman tersebut jatuh tempo pada tanggal 25 November 2026.

PT Bank Shinhan Indonesia

Based on the Deed of Credit Agreement No. 8 dated January 10, 2017 drawn up before Hannywati Gunawan, S.H., Notary in West Jakarta, which has been amended several times, most recently based on Credit Facility Approval No. 164/PPWK/IX/2023 dated September 29, 2023, the Company obtained a Corporate Loan Facility (Working Capital) with a ceiling of USD12,500,000 (in full amount) with the purpose of working capital, the average interest rate of the loan facility used at the interest rate of 3M LIBOR + 2.7% per annum. The loan facility will mature on October 1, 2025.

This loan is secured with the following details:

- Personal Guarantee from Mr. Wonhyuk Choi, related party;*
- Personal Guarantee from Mr. Jaehyuk Choi, related party; and*
- SHGB No. 00083, 00084, 00087 is located in Suka Asih, Tangerang.*

All of the SHGB that are pledged as collateral belong to PT Hilon Indonesia, a related party, and a Deed of Granting Mortgage Rights (APHT) of USD6,500,000 (in full amount) has been installed.

There is no financial covenants in this credit agreement.

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the outstanding balance of this loan amounted to Rp200,160,000 and Rp193,944,000, respectively.

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Based on the Credit Facility Extension Agreement No. C2023-165 dated July 11, 2023, which has been amended until the latest agreement No.913/3200100002/ ID022037913 / 0031/22 dated March 25, 2025 the Company obtained a General Financing Facility with a ceiling of USD656.666 with the purpose of working capital, the interest rate is in accordance with the interest rate of 3M CME Term SOFR + 2.9% per annum. The credit facility will mature on November 25, 2026.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

Berdasarkan Perjanjian Perpanjangan Fasilitas Kredit No. C2023-291 tanggal 11 Juli 2023, Perusahaan memperoleh Fasilitas General Financing dengan jumlah plafon sebesar USD2,000,000 dengan tujuan modal kerja, tingkat bunga sesuai tingkat bunga 3M CME Term SOFR + 2,9% per tahun. Fasilitas pinjaman tersebut jatuh tempo pada tanggal 24 Maret 2026.

Berdasarkan Perjanjian Perpanjangan Fasilitas Kredit No. C2023-163 tanggal 13 April 2023, yang telah diubah sampai dengan perjanjian terakhir No.913/3200400002/ ID018032915 / 00014/20 tanggal 25 Maret 2025 Perusahaan memperoleh Fasilitas General Financing dengan jumlah plafon sebesar USD209,580 dengan tujuan pembukaan L/C dan pinjaman T/R, tingkat bunga time deposit rate (0,5%) + 1% per tahun. Fasilitas pinjaman tersebut jatuh tempo pada tanggal 24 Maret 2026.

Berdasarkan Perjanjian Perpanjangan Fasilitas Kredit No. C2023-164 tanggal 13 April 2023, Perusahaan memperoleh Fasilitas General Financing dengan jumlah plafon sebesar USD1,000,000 dengan tujuan modal kerja, tingkat bunga sesuai tingkat bunga 3M CME Term SOFR + 2,9% per tahun. Fasilitas pinjaman tersebut jatuh tempo pada tanggal 24 Maret 2026.

Pinjaman tersebut dijamin dengan rincian sebagai berikut:

- Personal Guarantee* dari Mr. Jaehyuk Choi, pihak berelasi; dan
- Deposito Berjangka milik Perusahaan No. 400931011973 dan No. 400931019687 sebesar USD800.000.000 (angka penuh), Catatan 8.

Pada perjanjian pinjaman ini, tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu, Perusahaan tidak diperbolehkan melakukan investasi jangka panjang dalam bentuk obligasi dan saham yang belum *liquid* yang diperdagangkan di bursa saham.

Tidak ada ketentuan *financial covenant* pada perjanjian pinjaman ini.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar Rp60.993.199 dan Rp70.127.707.

PT Bank IBK Indonesia Tbk

Berdasarkan Persetujuan Fasilitas Kredit No. 065/KCU-OL/VIII/2023 tanggal 25 Juli 2023, Perusahaan memperoleh Fasilitas Pinjaman Demand Loan (Revolving) dengan jumlah plafon semula sebesar USD10,500,000 menjadi USD15,500,000 dengan tujuan modal kerja, tingkat bunga fasilitas pinjaman yang digunakan sesuai tingkat bunga 3M SOFR + 2,85% per tahun.

Berdasarkan Persetujuan Fasilitas Kredit No. 030/KCU-OL/III/2023 tanggal 13 Maret 2023, Perusahaan memperoleh Fasilitas Pinjaman Demand Loan (Revolving) dengan jumlah plafon semula sebesar USD7,000,000 menjadi USD10,500,000 (angka penuh) dengan tujuan modal kerja, tingkat bunga fasilitas pinjaman yang digunakan sesuai tingkat bunga 3M SOFR + 2,85% per tahun.

Perusahaan telah memperpanjang fasilitas Demand Loan sampai dengan 17 Maret 2026 dengan berdasarkan Persetujuan Fasilitas No. 066/PK-Perubahan/KMK/KCU/III/2025 tanggal 17 Maret 2025.

Perusahaan telah memperpanjang fasilitas Letter of Credit sampai dengan 18 April 2026 dengan berdasarkan Persetujuan Fasilitas No. 067/PK-Perubahan/KMK/KCU/III/2025 tanggal 17 Maret 2025.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

Based on the Credit Facility Extension Agreement No. C2023-291 dated July 11, 2023, the Company obtained a General Financing Facility with a ceiling of USD2,000,000 with the purpose of working capital, the interest rate is in accordance with the interest rate of 3M CME Term SOFR + 2.9% per annum. The credit facility will mature on March 24, 2026.

Based on the Credit Facility Extension Agreement No. C2023-163 dated April 13, 2023, which has been amended until the latest agreement No.913/3200400002/ ID018032915 / 00014/20 dated March 25, 2025 the Company obtained a General Financing Facility with a ceiling of USD209,580 with the purpose of opening L/C and T/R loans with the interest rate of time deposit (0.5%) + 1% per annum. The credit facility will mature on March 24, 2026.

Based on the Credit Facility Extension Agreement No. C2023-164 dated April 13, 2023, the Company obtained a General Financing Facility with a ceiling of USD1,000,000 with the purpose of working capital, the interest rate is in accordance with the interest rate of 3M CME Term SOFR + 2.9% per annum. The credit facility will mature on March 24, 2026.

This loan is secured with the following details:

- Personal Guarantee* from Mr. Wonhyuk Choi, related party; and
- The Company's Time Deposit No. 400931011973 and No. 400931019687 in the amount of USD800,000,000 (in full amount), Note 8.

In this loan agreement, without prior written notification, the Company is not allowed to make long-term investments in the form of bonds and shares that are not yet liquid which are traded on the stock exchange.

There is no financial covenants in this credit agreement.

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the outstanding balance of this loan amounted to Rp60,993,199 and Rp70,127,707 respectively.

PT Bank IBK Indonesia Tbk

Based on Credit Facility Approval No. 065/KCUOL/IV/2023 dated July 25, 2023, the Company obtained a Demand Loan (Revolving) Loan Facility with a ceiling before of USD10,500,000 to USD15,500,000 with the purpose of working capital, the interest rate of the loan facility used is in accordance with the 3M SOFR + 2.85% per annum.

Based on Credit Facility Approval No. 030/KCUOL/ III/2023 dated March 13, 2023, the Company obtained a Demand Loan (Revolving) Loan Facility with a ceiling before of USD7,000,000 to USD10,500,000 with the purpose of working capital, the interest rate of the loan facility used is in accordance with the 3M SOFR + 2.85% per annum.

The company has extended Demand Loan facility until March 17, 2026 based on Credit Facility No.066/PK-Perubahan/III/2025 dated March 17, 2025.

The company has extended Letter of Credit facility until April 18, 2026 based on Credit Facility No.066/PK-Perubahan/III/2025 dated March 17, 2025.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

Pinjaman tersebut dijamin menggunakan aset tetap milik Perusahaan (Catatan 10) dengan rincian sebagai berikut:

- SHGB No. 01048, 01049, 01116, 01406, 01113, 01210, berlokasi di Wonorejo, Karanganyar, Solo;
- SHGB No. 00146, 00147, berlokasi di Selokaton, Karanganyar, Solo;
- SHGB No. 3381, berlokasi di Cijayanti, Bogor;
- SHGB No. 00005, berlokasi di Cikoang, Takalar; Sulawesi Selatan; and
- Mesin di pabrik Takalar, Sulawesi Selatan.

Tidak ada ketentuan *financial covenant* pada perjanjian pinjaman ini.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar Rp287.154.753 dan Rp281.500.307.

Total pembayaran utang bank jangka pendek oleh Perusahaan pada tanggal 30 September 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp84.728.334 and Rp70.259.744.

The loan is collateralized using the Company's fixed assets (Note 10) with details as follows:

- SHGB No. 01048, 01049, 01116, 01406, 01113, 01210, located in Wonorejo, Karanganyar, Solo;
- SHGB No. 00146, 00147, located in Selokaton, Karanganyar, Solo;
- SHGB No. 3381, located in Cijayanti, Bogor;
- SHGB No. 00005, located in Cikoang, Takalar, South Sulawesi; and
- Machinery at the Takalar, South Sulawesi factory.

There is no financial covenant in this credit agreement.

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the outstanding balance of this loan amounted to Rp287,145,753 and Rp281,500,307 respectively.

The Company's total payments of short-term bank loans as of September 30, 2025 and 2024 amounted to Rp84,728,334 and Rp70,259,744, respectively.

14. Utang Usaha

14. Trade Payables

a. Berdasarkan Pemasok

	30 September 2025/ September 30, 2025
Pihak Berelasi (Catatan 33)	3,176,056
Pihak Ketiga	15,516,383
Total	18,692,439

Utang usaha terutama timbul dari pembelian bahan baku, barang jadi dan suku cadang. Utang usaha pihak ketiga terdiri dari pemasok lokal dan luar negeri.

b. Berdasarkan Umur

	30 September 2025/ September 30, 2025
Belum Jatuh Tempo	11,658,378
1 - 30 Hari	6,515,842
31 - 60 Hari	376,112
61 - 90 Hari	81,434
91 - 120 Hari	60,673
> 121 Hari	--
Total	18,692,439

c. Berdasarkan Mata Uang

	30 September 2025/ September 30, 2025
Rupiah	13,657,780
Dolar Amerika Serikat	5,034,659
Total	18,692,439

a. By Suppliers

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
	4,015,436
	17,797,146
Total	21,812,582

Related Parties (Note 33)
Third Parties
Total

Trade payables mainly arise from purchases of raw materials, finished goods and spare parts. Third party trade payables consist of local and foreign suppliers.

b. By Aging Categories

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
	16,866,505
	4,715,435
	123,931
	--
	--
	106,711
Total	21,812,582

Not Yet Due
1 - 30 Days
31 - 60 Days
61 - 90 Days
91 - 120 Days
> 121 Days
Total

c. By Currencies

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
	10,684,521
	11,128,061
Total	21,812,582

Rupiah
United States Dollar
Total

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. Beban Akruai**15. Accrued Expenses**

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Listrik	2,018,102	2,025,683	Electricity
Gas	558,306	1,227,370	Gas
Air	8,726	6,747	Water
Lainnya	143,497	257,371	Others
Total	2,728,631	3,517,171	Total

16. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek**16. Short-Term Employee Benefit Liabilities**

Akun ini merupakan cadangan kompensasi yang diberikan oleh Perusahaan kepada karyawan, akan jatuh tempo kurang dari 1 tahun masing-masing sebesar Rp1.858.435 dan Rp10.529.708 pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

This account represents the compensation reserve provided by the Company to employees, will mature in less than 1 year amounting to Rp1,858,435 and Rp10,529,708 as of September 30, 2025 and December 31, 2024, respectively.

17. Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya**17. Other Current Financial Liabilities**

Akun ini merupakan utang lain-lain pihak ketiga, masing-masing sebesar Rp22.940.379 dan Rp44.336.545 pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

This account represents payables to third parties, amounting to Rp22,940,379 and Rp44,336,545 as of September 30, 2025 and December 31, 2024, respectively.

Rincian berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The detail by currencies are as follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Rupiah	22,321,348	35,768,839	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	619,031	8,567,706	United States Dollar
Total	22,940,379	44,336,545	Total

18. Liabilitas Sewa**18. Lease Liabilities**

Pada tahun 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas sewa pembiayaan dari PT Koexim Mandiri Finance sebesar USD800.000 (angka penuh). Perjanjian sewa pembiayaan tersebut memiliki periode pembayaran selama 48 bulan dengan tingkat bunga sesuai tingkat bunga 3 Months SOFR + 2,7% per tahun.

In 2024, the Company obtained a finance lease facility from PT Koexim Mandiri Finance amounting to USD800,000 (in full amount). The finance lease agreement has a payment period of 48 months with an interest rate of 3 Months SOFR + 2.7% per annum.

Pada tahun 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas sewa pembiayaan dari PT Koexim Mandiri Finance sebesar USD1.500.000 (angka penuh). Perjanjian sewa pembiayaan tersebut memiliki periode pembayaran selama 48 bulan dengan tingkat bunga sesuai tingkat bunga 3 Months SOFR + 2,7% per tahun.

In 2022, the Company obtained a finance lease facility from PT Koexim Mandiri Finance amounting to USD1,500,000 (in full amount). The finance lease agreement has a payment period of 48 months with an interest rate of 3 Months SOFR + 2.7% per annum.

Pada tahun 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas sewa pembiayaan dari PT Koexim Mandiri Finance sebesar USD1.700.000 (angka penuh). Perjanjian sewa pembiayaan tersebut memiliki periode pembayaran selama 48 bulan dengan tingkat bungasesuai tingkat bunga LIBOR 3M + 2,95% per tahun.

In 2020, the Company obtained a finance lease facility from PT Koexim Mandiri Finance amounting to USD1,700,000 (in full amount). The finance lease agreement has a payment period of 48 months with an interest rate of 3M LIBOR + 2.95% per annum.

Jadwal pembayaran sewa minimum berdasarkan perjanjian sewa Perusahaan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The future minimum lease payments required under the Company's outstanding lease agreements as of September 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Kurang dari 1 Tahun	7,091,033	12,813,394	Less than 1 Year
Diatas 1 Tahun	9,280,426	12,303,135	Over 1 Year
Total	16,371,459	25,116,529	Total
Dikurangi: Bunga	(1,478,602)	(2,489,729)	Less: Interest
Nilai Kini Pembayaran Sewa Minimum	14,892,857	22,626,800	Present Value of Minimum Lease Payment
Dikurangi: Bagian Jatuh Tempo Satu Tahun	(6,314,571)	(13,391,372)	Less: Current Portion
Bagian Jangka Panjang	8,578,286	9,235,428	Long-Term Portion

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

Liabilitas sewa berdasarkan pemberi sewa adalah sebagai berikut:

Lease liabilities based on the lessor companies are as follows:

Pemberi Sewa/ Lessor	Jangka Waktu Sewa/ Term of Lease	Jenis Aset/ Type of Asset	Nilai Sewa (Angka Penuh)/ Rent Fee (Full Amount)	Saldo Liabilitas Sewa/ 30 September 2025 Outstanding Lease Liabilities September 30, 2025	Saldo Liabilitas Sewa/ 31 Desember 2024 Outstanding Lease Liabilities December 31, 2024
	2 Desember 2022 - 2 Desember 2025/ December 2, 2022 - December 2, 2025	Mesin/ Machineries	USD2,166,157	2,502,000	9,697,200
	6 Desember 2024 - 6 Desember 2028/ December 6, 2024 - December 6, 2028	Mesin/ Machineries	USD2,166,157	12,390,857	12,929,600
Nilai Kini Pembayaran Sewa Minimum/ Present Value of Minimum Lease Payment				14,892,857	22,626,800
Dikurangi: Bagian Jatuh Tempo Satu Tahun/ Less: Current Portion				<u>(6,314,571)</u>	<u>(13,391,372)</u>
Bagian Jangka Panjang/ Long-Term Portion				<u>8,578,286</u>	<u>9,235,428</u>

Jenis aset Perusahaan yang diperoleh melalui liabilitas sewa dijadikan jaminan atas masing-masing fasilitas tersebut (Catatan 10).

Types of the Company's assets obtained through lease liabilities are used as collateral for each of these facilities (Note 10).

19. Utang Bank dan Pinjaman Jangka Panjang Lain-Lain

19. Bank Loans and Other Long-Term Loans

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	Third Party United States Dollar
Pihak Ketiga			
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			
PT Bank IBK Indonesia Tbk	20,328,191	46,683,348	PT Bank IBK Indonesia Tbk
Biaya Keuangan yang Belum Diamort	--	(64,671)	Unamortized Financial Charges
Sub - Total	<u>20,328,191</u>	<u>46,618,677</u>	Sub - Total
Dikurangi: Bagian Jatuh Tempo Satu Tahun	<u>(10,297,431)</u>	<u>(33,474,014)</u>	Less: Current Portion
Bagian Jangka Panjang	<u>10,030,760</u>	<u>13,144,663</u>	Long-Term Portion

PT Bank IBK Indonesia Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 4, 5, 6 dan 7 tanggal 20 Mei 2020 yang dibuat di hadapan Meigawati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta Pusat, Perusahaan memperoleh Fasilitas Pinjaman Kredit Investasi-1, Kredit Investasi-2, Kredit Investasi-3 dan Kredit Investasi Line dengan jumlah plafon (angka penuh) masing-masing sebesar USD1.600.000, USD1.000.000, USD3.000.000 dan USD1.400.000 dengan tujuan pembelian aset tetap berupa bangunan dan mesin. Tingkat bunga per tahun masing-masing fasilitas pinjaman yang digunakan sesuai tingkat bunga LIBOR 3M + 2,9%, 2,95%, 2,95% dan 2,95%. Jangka waktu fasilitas pinjaman masing-masing sebesar selama 60 bulan, 96 bulan, 60 bulan dan 60 bulan, terhitung sejak tanggal pencairan fasilitas kredit.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 5, 6 dan 7 tanggal 30 Desember 2020 yang dibuat di hadapan Meigawati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta Pusat, Perusahaan memperoleh Fasilitas Pinjaman Kredit Investasi-4, Kredit Investasi-5 dan Kredit Investasi Line-2 dengan jumlah plafon (angka penuh) masing-masing sebesar USD1.500.000, USD1.700.000 dan USD300.000 dengan tujuan pembelian aset tetap berupa bangunan dan mesin. Tingkat bunga per tahun seluruh fasilitas pinjaman yang digunakan sesuai tingkat bunga LIBOR 3M + 2,95%. Jangka waktu seluruh fasilitas pinjaman sebesar selama 60 bulan, terhitung sejak tanggal pencairan fasilitas kredit.

PT Bank IBK Indonesia Tbk

Based on the Deed of Credit Agreement No. 4, 5, 6 and 7 dated May 20, 2020 made by Meigawati Gunawan, S.H., Notary in Central Jakarta, the Company obtained a Loan Facility for Investment Credit-1, Investment Credit-2, Investment Credit-3 and Line Investment Credit with a maximum amount of (in full amount) amounting to USD1,600,000, USD1,000,000, USD3,000,000 and USD1,400,000, respectively, for the purpose of purchasing fixed assets in the form of buildings and machinery. The interest rate per year for each loan facility used is based on 3M LIBOR + 2.9%, 2.95%, 2.95% and 2.95%. The terms of the loan facilities are 60 months, 96 months, 60 months and 60 months, respectively, starting from the date of disbursement of the credit facility.

Based on the Deed of Credit Agreement No. 5, 6 and 7 dated December 30, 2020 made by Meigawati Gunawan, S.H., Notary in Central Jakarta, the Company obtained Investment Credit Loan Facility-4, Investment Credit-5 and Investment Credit Line-2 with a ceiling amount (in full amount) amounting to USD1,500,000, USD1,700,000 and USD300,000, respectively, for the purpose of purchasing fixed assets in the form of buildings and machinery. The interest rate per year for all loan facilities used is based on an interest rate of 3M LIBOR + 2.95%. The term of all loan facilities is 60 months, starting from the date of disbursement of the credit facility.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

Berdasarkan Persetujuan Fasilitas Kredit No. 67/KCU-OL/VI/2021 tanggal 8 Juni 2021, Perusahaan memperoleh Fasilitas Pinjaman IL (Non-Revolver), Kredit Investasi 6 dan Kredit Investasi 7 dengan jumlah plafon (angka penuh) masing-masing sebesar USD330.000, USD1.100.000 dan USD770.000 dengan tujuan modal kerja dan pembelian aset tetap berupa bangunan dan mesin. Tingkat bunga per tahun masing-masing fasilitas pinjaman yang digunakan sesuai tingkat bunga LIBOR 3M + 2,9%, 2,95%, 2,95% dan 2,95%. Jangka waktu fasilitas pinjaman masing-masing sebesar selama 36 bulan, 60 bulan dan 60 bulan, terhitung sejak tanggal pencairan fasilitas kredit.

Based on Credit Facility Approval No. 67/KCUOL/VI/2021 dated June 8, 2021, the Company obtained an IL (Non-Revolver) Loan Facility, Investment Credit 6 and Investment Credit 7 with a ceiling (in full amount) of USD330,000, USD1,100,000 and USD770,000, respectively for the purpose of working capital and purchase of fixed assets in the form of buildings and machinery. The interest rate per year for each loan facility used is based on 3M LIBOR + 2.9%, 2.95%, 2.95% and 2.95%. The terms of the loan facilities are 36 months, 60 months and 60 months, respectively, starting from the date of disbursement of the credit facility.

Pinjaman tersebut dijamin menggunakan aset tetap milik Perusahaan

- SHGB No. 01048, 01049, 01116, 01406, 01113, 01210, berlokasi di Wonorejo, Karanganyar, Solo;
- SHGB No. 00146, 00147, berlokasi di Selokaton, Karanganyar, Solo;
- SHGB No. 3381, berlokasi di Cijayanti, Bogor;
- SHGB No. 00005, berlokasi di Cikoang, Takalar, Sulawesi Selatan;
- Mesin di pabrik Takalar, Sulawesi Selatan; dan
- SHGB No. 1 sampai No. 19 berlokasi di Kalipuro, Bayuwangi

The loan is collateralized using the Company's fixed assets (Note 10)

- SHGB No. 01048, 01049, 01116, 01406, 01113, 01210, located in Wonorejo, Karanganyar, Solo;
- SHGB No. 00146, 00147, located in Selokaton, Karanganyar, Solo;
- SHGB No. 3381, located in Cijayanti, Bogor;
- SHGB No. 00005, located in Cikoang, Takalar, South Sulawesi;
- Machinery at the Takalar, South Sulawesi factory; and
- SHGB No. 1 to No. 19 is located in Kalipuro, Bayuwangi.

SHGB yang dijaminakan milik PT Hilon Indonesia, pihak berelasi sebagai berikut:

- SHGB No. 00002 berlokasi di Gowa; dan
- SHGB No. 01311 berlokasi di Kendari.

The guaranteed SHGB belongs to PT Hilon Indonesia, a related party as follows:

- SHGB No. 00002 is located in Gowa; and
- SHGB No. 01311 is located in Kendari.

Tidak ada ketentuan *financial covenant* pada perjanjian pinjaman ini.

There is no financial covenant in this credit agreement.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar Rp20.328.191 dan Rp46.683.348.

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the outstanding balance of this loan amounted to Rp20,328,191 and Rp46,683,348, respectively.

Total pembayaran utang bank dan pinjaman jangka panjang lain-lain yang oleh Perusahaan pada tanggal 30 September 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp24.080.239 dan Rp29.701.517.

The Company's total payments of bank loans and other long-term loans as of September 30, 2025 and 2024 amounted to Rp24,080,239 and Rp29,701,517, respectively.

20. Liabilitas Imbalan Pascakerja

20. Post-employment Benefits Liabilities

Perusahaan menghitung dan membukukan beban imbalan pascakerja berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja No.6 Tahun 2023 untuk tahun 2024.

The Company calculates and records postemployment benefit expenses based on Job Creation Law No. 6 of 2023 for 2024.

Liabilitas imbalan pascakerja pada tanggal 31 Desember 2024 dihitung oleh Kantor Konsultan Aktuaria Bambang Sudradjad (d/h PT Kompujasa Aktuaria Indonesia) dengan laporan No. 1002/TEK-BS/III/2025 tanggal 24 Maret 2025.

The post-employment benefit liability as of December 31, 2024 is calculated by the Kantor Konsultan Aktuaria Bambang Sudradjad (formerly PT Kompujasa Aktuaria Indonesia) with reports, No. 1002/TEK-BS/III/2025 dated March 24, 2025, respectively.

Liabilitas imbalan pascakerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Post-employment benefits liabilities recognized in the statement of financial position is as follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Nilai Kini Liabilitas Imbalan Pasti	3,975,100	5,538,387
Total	3,975,100	5,538,387

The Present Value of Define Benefit Liabilities
Total

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

Rekonsiliasi perubahan nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Reconciliation of change in present value of defined benefit liabilities are as follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Nilai Kini Liabilitas Imbalan Pasti			<i>The Present Value of Define Benefit Liabilities</i>
pada Awal Tahun	5,538,387	4,646,325	<i>at Bengining Year</i>
Beban Jasa Kini	--	901,713	<i>Current Service Cost</i>
Beban Bunga	--	311,304	<i>Interest Expenses</i>
Pembayaran Manfaat	(1,563,287)	(425,012)	<i>Benefit Payments</i>
Kerugian Aktuarial Tahun Berjalan	--	104,057	<i>Actuarial Losses for the Year</i>
Nilai Kini Liabilitas Imbalan Pasti			<i>The Present Value of Define Benefit Liabilities</i>
pada Akhir Tahun	3,975,100	5,538,387	<i>at the End of the Year</i>

Jatuh tempo imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

The maturity date of post-employment benefits is as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Nilai Kini Manfaat Diharapkan akan Dibayar di:		<i>Present Value of Benefit Expected to be Paid in:</i>
- tahun ke 1	6,034,588	<i>1st year -</i>
- tahun ke 1 - tahun ke 2	1,157,592	<i>1st year 2nd year -</i>
- tahun ke 2 - tahun ke 5	2,244,393	<i>2nd year 5th year -</i>
- tahun ke 5 - tahun ke 10	2,851,954	<i>5th year 10th year -</i>
- tahun ke 10 seterusnya	106,881,931	<i>in 10th year beyond -</i>

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The actuarial assumptions used in measuring employee benefits expenses and liabilities as of December 31, 2024 is as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Metode	<i>Projected Unit Credit (PUC)</i>	<i>Methods</i>
Usia Pensiun Normal	55 Tahun/ Years	<i>Normal Pension Age</i>
Tingkat Diskonto	7.11% (2023: 6.70%)	<i>Discount Rates</i>
Tingkat Proyeksi Kenaikan Gaji	6.00%	<i>Salary Increase Projection Rate</i>
Tingkat Mortalita	TMI-2019	<i>Mortality Rate</i>
Tingkat Cacat Tetap	10% x TMI-2019	<i>Permanent Disability Rate</i>
Tingkat Pengunduran Diri	5% sampai dengan usia 29 Tahun dan menurun secara linear hingga 0% di usia 52 tahun/ 5% until 29 years old and decreased linearly to 0% at the age of 52 years	<i>Resignation Rate</i>

Program imbalan pasti memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko tingkat bunga dan risiko gaji, sebagai berikut:

A defined benefit plan provides the Company's exposure to interest rate risk and the risk of a salary, as follows:

a. Risiko Bunga

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

a. Interest Risk

The present value of the defined benefit liabilities is calculated using a discount rate determined by reference to yields on high quality government bonds. Lower interest rates would increase the plan's liabilities.

b. Risiko Gaji

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

b. Salaries Risk

The present value of the defined benefit obligation is calculated by reference to the salary of the future program participants. Thus, the salary increase program participants will increase the plan's liabilities.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

c. Analisa Sensitivitas

c. Sensitivity Analysis

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Analisa Sensitivitas Tingkat Diskonto		Sensitivity Analysis of Discount Rate
Jika Tingkat + 1%	9,865,235	If Rate + 1%
Jika Tingkat - 1%	10,761,921	If Rate - 1%
Analisa Sensitivitas Tingkat Kenaikan Gaji		Sensitivity Analysis of Salary Increase
Jika Tingkat + 1%	10,804,066	If Rate + 1%
Jika Tingkat - 1%	9,819,158	If Rate - 1%

21. Modal Saham**21. Capital Stock**

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The compositions of the Company's shareholders as of September 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

30 September 2025/ September 30, 2025

Pemegang Saham	Jumlah Saham (Lembar)/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid-in Capital Rp	
PT Samudera Industri	1,200,221,900	66.38%	120,022,190	PT Samudera Industri
Sandiana Soemarmo	201,325,000	11.13%	20,132,500	Sandiana Soemarmo
Masyarakat	406,675,000	22.49%	40,667,500	Public
Total	1,808,221,900	100.00%	180,822,190	Total

31 Desember 2024/ December 31, 2024

Pemegang Saham	Jumlah Saham (Lembar)/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid-in Capital Rp	Stockholders
PT Samudera Industri	1,200,221,900	66.38%	120,022,190	PT Samudera Industri
Sandiana Soemarmo	201,325,000	11.13%	20,132,500	Sandiana Soemarmo
Masyarakat	406,675,000	22.49%	40,667,500	Public
Total	1,808,221,900	100.00%	180,822,190	Total

22. Selisih Kurs atas Modal Disetor**22. Differences of Exchange for Paid-in Capital**

Akun ini merupakan selisih antara kurs atas nilai nominal saham yang ditetapkan dalam anggaran dasar Perusahaan dengan kurs yang berlaku pada saat Perusahaan menerima pembayaran untuk penysetoran modal saham.

This account represents the difference between the par value exchange rate set in the Company's articles of association and the exchange rate prevailing when the Company received the payments for the capital stock.

23. Tambahan Modal Disetor**23. Additional Paid-in Capital**

Akun ini merupakan agio atas nilai nominal saham dari penawaran umum saham perdana dan selisih antara aset dan liabilitas pengampunan pajak Perusahaan sebagai berikut:

This account represents the premium for the nominal value of the shares from the initial public offering and the difference between the Company's tax amnesty assets and liabilities as follows:

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi			<i>Difference in Value from Restructuring Transaction</i>
Entitas Sepengendali (Catatan 2.u)	(3,075,485)	(3,075,485)	<i>among Entities Under Common Control (Note 2.u)</i>
Agio sebagai Hasil Penawaran Umum Perdana			<i>Premium on Stock from</i>
Saham Tahun 2019 (Catatan 1.c)	81,245,973	81,245,973	<i>Initial Public Offering in 2019 (Note 1.c)</i>
Selisih antara Aset dan Liabilitas			<i>Difference between Tax Amnesty</i>
Pengampunan Pajak	3,500,000	3,500,000	<i>Assets and Liabilities</i>
Total	81,670,488	81,670,488	Total

Sehubungan dengan penerbitan 608.000.000 (angka penuh) lembar saham baru melalui Penawaran Umum Perdana tahun 2019, Perusahaan memperoleh agio sebesar Rp150 (angka penuh) per saham dan mengakui biaya emisi efek ekuitas sebesar Rp9.954.027 sebagai pengurang dari agio saham.

In accordance with the issuance of 608,000,000 (in full amount) of new shares through the Initial Public Offering in 2019, the Company received an additional premium of Rp150 per share and recognized stock issuance cost amounted to Rp9,954,027.

24. Komponen Ekuitas Lainnya

24. Other Component Equity

Pada tanggal 31 Desember 2016, PT Urecel Indonesia (UI), entitas asosiasi, berpartisipasi dalam program pengampunan pajak, UI telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) tanggal 13 Oktober 2016. Aset pengampunan pajak yang telah dideklarasikan adalah persediaan sebesar Rp2.396.460 dicatat sebagai penambah komponen ekuitas lainnya.

On December 31, 2016, PT Urecel Indonesia (UI), Associates, participates in tax amnesty program. UI has received Approval Letters of Tax Amnesty (SKPP) dated October 13, 2016. Declared asset tax amnesty is inventory amounted to Rp2,396,460 was recorded as addition in other equity component.

25. Saldo Laba

25. Retained Earnings

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas No. 14 tanggal 19 Juli 2022 dari Notaris Bastian Harijanto S.H.,M.kn, pemegang saham memutuskan untuk:

Based on the Deed of the Limited Company Annual General Meeting of Shareholders No. 14 dated July 19, 2022 from Notary Bastian Harijanto S.H., M.kn, the shareholders decide to:

- | | |
|--|--|
| <p>a. Membentuk dana cadangan atas laba bersih laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 sebesar Rp5.464.560.600 (angka penuh).</p> <p>b. Menyetujui pembagian dividen tunai atas laba bersih laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 sebesar Rp5.424.665.700 (angka penuh).</p> | <p>a. Forming a reserve fund on the net profit of the company's financial statements for the year ended December 31, 2021 amounting to Rp5,464,560,600 (in full amount).</p> <p>b. Approved the distribution of cash dividends on the net profit of the company's financial statements for the year ended December 31, 2021 amounting to Rp5,424,665,700 (in full amount).</p> |
|--|--|

26. Perpajakan

26. Taxation

a. Pajak Dibayar di Muka

a. Prepaid Taxes

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Pajak Penghasilan:			<i>Income Tax:</i>
Pasal 23	3,931	5,413	<i>Article 23</i>
Pasal 28. a			<i>Article 28. a</i>
Tahun Fiskal 2025	2,975,735	--	<i>Fiscal Year (2025)</i>
Tahun Fiskal 2024	2,703,898	2,703,898	<i>Fiscal Year (2024)</i>
Tahun Fiskal 2023	--	3,212,548	<i>Fiscal Year (2023)</i>
Total	5,683,564	5,921,859	Total

b. Utang Pajak

b. Taxes Payable

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Pajak Penghasilan:			<i>Income Tax:</i>
Pasal 21	371,074	88,539	<i>Article 21</i>
Pasal 23	29,632	39,768	<i>Article 23</i>
Pasal 26	2,970	2,800	<i>Article 26</i>
Pajak Pertambahan Nilai	1,467,801	12,616,140	<i>Value Added Tax</i>
Total	1,871,477	12,747,247	Total

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

c. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

	30 September 2025/ September 30, 2025	30 September 2024/ September 30, 2024
Pajak Kini	--	--
Penyesuaian Pajak Kini Tahun Sebelumnya	--	--
Pajak Tangguhan	467,816	(4,779,696)
Total	467,816	(4,779,696)

c. Income Tax Benefits (Expenses)

Current Tax
Adjustment Current Tax for Prior Year
Deferred Tax
Total

d. Pajak Kini

	30 September 2025/ September 30, 2025	30 September 2024/ September 30, 2024
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	17,282,295	7,537,836
Dikurangi : Bagian Laba (rugi) dari Entitas Asosiasi sebelum Pajak	(19,208,560)	(17,560,739)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan - Bersih	(1,926,265)	(10,022,903)
Koreksi Fiskal		
<u>Beda Waktu</u>		
Imbalan Pascakerja	(4,551,217)	(884,547)
Penyusutan	545,451	456,715
Liabilitas Sewa	(2,919,890)	(8,166,342)
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha	164,472	110,036
Sub - Total	(6,761,184)	(8,484,137)

Income (Loss) Before Income Tax
Less: Loss Before Tax from Share in the profit of Associates
Income (Loss) Before Income Tax - Net
Fiscal Correction
<u>Timing Differences</u>
Post-employment Benefits
Depreciation
Lease Liabilities
Allowance for Impairment Losses
Trade Receivable
Sub - Total

<u>Beda Tetap</u>		
Beban yang Tidak Dapat Dikurangkan	795,011	1,995,451
Pendapatan Dikenakan Pajak Final	(995,183)	(3,267,792)
Sub - Total	(200,172)	(1,272,341)
Taksiran Laba (Rugi) Kena Pajak	(8,887,621)	(19,779,381)
Kompensasi Rugi Fiskal	8,887,621	--
Taksiran Beban Pajak Kini	--	--

<u>Permanent Differences</u>
Non Deductible Expense
Income Subjected to Final Tax
Sub - Total
Estimated Taxable Income (Loss)
Fiscal Loss Compensation
Estimated Current Tax Expenses

Dikurangi:		
Pajak Dibayar di Muka		
Pasal 22	(2,861,128)	(1,751,279)
Pasal 23	(114,607)	(131,590)
Kurang (Lebih) Bayar	(2,975,735)	(1,882,869)
Pajak Penghasilan Badan	(2,975,735)	(1,882,869)

Less:
Prepaid Taxes
Article 22
Article 23
Under (Over) Payment
Corporate Income Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku dengan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before income tax multiplied by the applicable tax rate and income tax expense is as follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025	30 September 2024/ September 30, 2024
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	17,282,295	7,537,836
Dikurangi : Bagian Rugi dari Entitas Asosiasi sebelum Pajak	(19,208,560)	(17,560,739)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan - Bersih	(1,926,265)	(10,022,903)
Beban Pajak Penghasilan Dihitung Berdasarkan Tarif Pajak yang Berlaku	423,778	(2,205,039)
Beban yang Tidak Dapat Dikurangkan	(174,902)	438,999
Pendapatan Dikenakan Pajak Final	218,940	(3,013,657)
Pajak Tangguhan	467,816	(4,779,696)
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	467,816	(4,779,696)

Income (Loss) Before Income Tax
Less: Loss Before Tax from Share in the Profit of Associates
Income (Loss) Before Income Tax - Net
Income Tax Expense Computed Based on Prevailing Tax Rate
Non Deductible Expense
Income Subjected to Final Tax
Deferred Tax
Income Tax Benefits (Expenses)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

Berdasarkan Pasal 5 ayat (3) Undang-undang No. 2 Tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan menjadi Undang-undang. Menetapkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 30 Tahun 2020 Pasal 2 mengenai penurunan tarif pajak penghasilan kena pajak bagi Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap adalah sebesar 22% (dua puluh dua persen) yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 dan Tahun Pajak 2021.

In accordance with the Article 5 paragraph (3) of Law No. 2 of 2020 concerning Establishment of Government Regulations in Lieu of Law Number 1 of 2020 are State Financial Policy and Financial System Stability for Handling Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) and / or in Framework for Dealing with Threats Harm National Economy and / or Financial System Stability into Laws. Establish Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 30 of 2020 Article 2, regarding the reduction of the taxable income tax rate for domestic corporate taxpayers and permanent establishments is 22% (twenty two percent) applicable to the tax years of 2020 and 2021.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menetapkan Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan ("UU HPP"). Salah satu pasal dalam UU HPP ini adalah tarif pajak penghasilan badan yang berlaku di tahun 2022 dan seterusnya adalah 22%.

On October 29, 2021, the Government stipulated Law No. 7 Year 2021 on the Harmonization of Tax Regulations ("UU HPP"). One of the article in this UU HPP is that the corporate income tax rate applicable in 2022 and so forth is 22%.

e. Pajak Tangguhan

Mutasi aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

e. Deferred Tax

A movement of deferred tax assets (liabilities) as of September 30, 2025 and December 31, 2024 is as follows:

2025					
	31 Des 2024/ Dec 31, 2024	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan ke Penghasilan Komrehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income	30 Sep 2025/ Sep 30, 2025	
Rugi Fiskal	31,274,679	1,955,229	--	33,229,908	Fiscal Loss
Imbalan Pascakerja	1,218,446	(1,001,268)	--	217,178	Post-employment Benefits
Kompensasi Karyawan Tidak Tetap	1,025,998	--	--	1,025,998	Non Permanent Employee Compensation
Penyusutan	2,605,567	119,999	--	2,725,566	Depreciation
Aset Hak-Guna	5,527,870	--	--	5,527,870	Right-of-Use Asset
Liabilitas Sewa	(15,744,930)	(642,376)	--	(16,387,306)	Lease Liabilities
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha	647,819	36,184	--	684,003	Allowance for Impairment Losses Trade Receivable
Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih	26,555,449	467,768	--	27,023,217	Deferred Tax Liabilities - Net

2024					
	31 Des 2023/ Dec 31, 2023	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan ke Penghasilan Komrehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income	31 Des 2024/ Dec 31, 2024	
Rugi Fiskal	16,093,307	15,181,372	--	31,274,679	Fiscal Loss
Imbalan Pascakerja	1,022,192	173,361	22,893	1,218,446	Post-employment Benefits
Kompensasi Karyawan Tidak Tetap	965,395	60,603	--	1,025,998	Non Permanent Employee Compensation
Penyusutan	2,465,351	140,216	--	2,605,567	Depreciation
Aset Hak-Guna	4,440,135	1,087,735	--	5,527,870	Right-of-Use Asset
Liabilitas Sewa	(12,531,880)	(3,213,050)	--	(15,744,930)	Lease Liabilities
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha	615,438	32,381	--	647,819	Allowance for Impairment Losses Trade Receivable
Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih	13,069,938	13,462,618	22,893	26,555,449	Deferred Tax Liabilities - Net

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

f. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Untuk tahun pajak sebelum 2008, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Untuk tahun 2008 dan tahun-tahun selanjutnya, DJP dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak terutangnya pajak.

f. Administration

Under the Taxation Law of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. For fiscal years before 2008, Directorate General of Taxation (DGT) may assess or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. For fiscal year 2008 and subsequent years, the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

27. Penjualan

	30 September 2025/ September 30, 2025
Pihak Berelasi (Catatan 33)	302,676,839
Pihak Ketiga	222,317,199
Total	524,994,038

Konsumen dengan nilai jual bersih melebihi 10% penjualan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025
PT Hilon Indonesia	270,176,823
Persentase dari Total Penjualan	51%

Tidak ada penjualan ke pelanggan pihak ketiga yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

Rincian penjualan dari produk utama Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Serat <i>Staple</i>	298,814,713
Bukan Tenunan	75,337,071
Perabot Rumah dan Lainnya	150,842,254
Total	524,994,038

27. Sales

	30 September 2024/ September 30, 2024	
	201,817,116	Related Parties (Note 33)
	273,714,922	Third Parties
Total	475,532,038	Total

Customer that exceeded 10% of the Company's sales is as follows:

	30 September 2024/ September 30, 2024	
	170,014,094	PT Hilon Indonesia
	36%	Percentage of Total Sales

No sales made to third party customers exceeded 10% of total net sales.

The details of the Company's sales by main product are as follows:

	30 September 2024/ September 30, 2024	
	357,479,220	Staple Fiber
	82,378,518	Non-Woven
	35,674,300	Homeware and Others
Total	475,532,038	Total

28. Beban Pokok Penjualan

	30 September 2025/ September 30, 2025
<u>Bahan Baku</u>	
Saldo Awal	46,322,055
Pembelian	283,061,983
Saldo Akhir	(40,476,116)
Bahan Baku Tersedia untuk Digunakan	288,907,922
Tenaga Kerja Langsung	29,679,413
Biaya Produksi Tidak Langsung	80,651,165
Biaya Pokok Produksi	399,238,500
<u>Persediaan Barang Jadi</u>	
Saldo Awal	75,833,872
Pembelian	1,483,353
Saldo Akhir	(65,593,065)
Total	410,962,660

28. Cost of Goods Sold

	30 September 2024/ September 30, 2024	
	35,871,213	Raw Material
	256,647,381	Beginning Balance
	(34,066,052)	Purchases
	258,452,542	Ending Balance
		Raw Material Available for Use
	33,371,943	Direct Labor
	92,043,126	Factory Overhead
	383,867,611	Cost of Goods Manufactured
	84,782,049	Finished Goods
	84,604	Beginning Balance
	(69,795,798)	Purchases
		Ending Balance
Total	398,938,466	Total

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

Tidak ada pembelian dari pemasok pihak berelasi dan pihak ketiga yang melebihi 10% dari jumlah pembelian.

There were no purchases from related party and third party suppliers which exceeded 10% of the total purchases.

29. Beban Usaha

29. Operating Expenses

	30 September 2025/ September 30, 2025	30 September 2024/ September 30, 2024	
<u>Beban Penjualan</u>			<u>Selling Expenses</u>
Transportasi dan Akomodasi	12,687,241	16,230,143	Transportation and Accommodations
Gaji dan Kesejahteraan Karyawan	4,106,318	3,616,441	Employee Salaries and Allowances
Pemasaran dan Promosi	1,262,611	1,568,370	Marketing and Promotions
Sewa Operasi	748,268	1,529,712	Operating Leases
Perlengkapan Kantor	850	1,981	Office supplies
Lain-lain	134,836	235,724	Others
Sub - Total	18,940,124	23,182,371	Sub - Total
<u>Beban Umum dan Administrasi</u>			<u>General and Administrative Expenses</u>
Gaji dan Kesejahteraan Karyawan	23,919,653	21,066,072	Employee Salaries and Allowances
Penyusutan (Catatan 10 dan 12)	7,832,241	7,084,656	Depreciation (Notes 10 and 12)
Jasa Profesional	4,929,299	6,289,269	Professional Fees
Transportasi dan Akomodasi	6,913,593	7,643,408	Transportation and Accommodations
Perlengkapan Kantor	1,814,158	2,279,555	Office supplies
Pajak	699,597	1,174,641	Tax
Asuransi	1,040,284	1,085,624	Insurance
Utilitas	1,152,273	1,043,864	Utilities
Representasi dan Jamuan	508,162	381,034	Representation and Entertainments
Amortisasi (Catatan 11)	--	13,431	Amortization (Note 11)
Lain-lain	--	2,500	Others
Sub - Total	48,809,260	48,064,054	Sub - Total
Total	67,749,384	71,246,425	Total

30. Pendapatan (Beban) Lain-lain

30. Other Income (Expenses)

a. Pendapatan Lain-lain

a. Other Income

	30 September 2025/ September 30, 2025	30 September 2024/ September 30, 2024	
Pendapatan Sewa (Catatan 33)	2,214,658	3,995,255	Rental Income (Note 33)
Laba Selisih Kurs	--	9,719,202	Gain on Foreign Exchange
Laba atas Pelepasan Aset Tetap (Catatan 10)	504,145	10,510,983	Gain on Disposal of Fixed Assets (Note 10)
Lain-lain	449,563	470,606	Others
Total	3,168,366	24,696,046	Total

b. Beban Lain-lain

b. Other Expenses

	30 September 2025/ September 30, 2025	30 September 2024/ September 30, 2024	
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha (Catatan 4.d)	222,744	110,036	Allowance for Impairment Losses Trade Receivable (Note 4.d)
Rugi Selisih Kurs	16,610,331	--	Loss on Foreign Exchange
Lain-lain	80,743	152,442	Others
Total	16,913,818	262,478	Total

31. Beban Keuangan - Bersih

31. Finance Charges – Net

	30 September 2025/ September 30, 2025	30 September 2024/ September 30, 2024	
Pendapatan Bunga	695,983	1,581,192	Interest Incomes
Beban Bunga	(32,975,711)	(39,314,161)	Interest Expense
Biaya Administrasi Bank	(2,183,079)	(2,070,649)	Bank Charges
Total	(34,462,807)	(39,803,618)	Total

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. Laba (Rugi) per Saham Dasar**32. Basic Earnings per Share**

	30 September 2025/ September 30, 2025	30 September 2024/ September 30, 2024	
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	17,750,108	12,050,217	Profit (Loss) for the Year
Rata-rata Tertimbang Saham Beredar (Lembar)	1,808,221,900	1,808,221,900	Weighted Average of Number of Outstanding (Shares)
Laba (Rugi) Per Saham Dasar (dalam Rupiah Penuh)	9.82	6.66	Basic Earnings (Loss) Per Share (in Full Rupiah)

33. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi**33. Transactions and Balances with Related Parties**

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Sifat dan hubungan dengan pihak-pihak berelasi tersebut adalah sebagai berikut:

In the ordinary course of business, the Company engages transactions with its related parties. The nature of the relationships with related parties are as follows:

Pihak Berelasi/ Related Parties	Hubungan/ Relationship	Transaksi/ Transaction
PT Sambros Invesco International	Entitas Induk Utama/ Ultimate Parent Entity	Piutang Pihak Berelasi Non-Usaha, Utang Usaha, Penjualan, Pembelian dan Jasa Profesional/ Due from Related Parties Non-Trade, Trade Payables, Sales, Purchases and Profesional Fee
PT Samudera Industri	Pemegang Saham Mayoritas/ Majority Stockholders	Piutang Usaha, Piutang Pihak Berelasi Non-Usaha, Utang Usaha, Penjualan dan Pembelian/ Trade Receivables, Due from Related Parties Non-Trade, Trade Payables, Sales and Purchases
PT Hilon Indonesia	Perusahaan dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Common Control	Piutang Usaha, Piutang Pihak Berelasi Non-Usaha, Utang Usaha, Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya, Penjualan, Pembelian dan Pendapatan Sewa/ Trade Receivables, Due from Related Parties Non-Trade, Trade Payables, Other Long-Term Loan, Sales, Purchase and Rental Incomes
PT Putra Kary International	Perusahaan dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Common Control	Aset Keuangan Lancar Lainnya, Piutang Pihak Berelasi Non-Usaha, Pinjaman Jangka Panjang Lain-lain dan Beban Bunga/ Other Current Financial Assets, Due from Related Parties Non-Trade, Other Long-Term Loans and Interest Expense
PT Hilon Sumatera	Perusahaan dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Common Control	Piutang Usaha, Utang Usaha, Penjualan dan Pembelian/ Trade Receivables, Trade Payables, Sales and Purchases
PT Kary Indomas Elok	Perusahaan dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Common Control	Utang Usaha dan Pembelian/ Trade Payables and Purchases
PT Putra Pile Indah	Perusahaan dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Common Control	Piutang Usaha, Utang Usaha, Penjualan dan Pembelian/ Trade Receivables, Trade Payables, Sales and Purchases
PT Sambros Sukses Abadi	Perusahaan dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Common Control	Utang Usaha/ Trade Payables
PT Mitra Luhur Mandiri	Perusahaan dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Common Control	Piutang Usaha, Penjualan dan Pembelian/ Trade Receivables, Sales and Purchases

PT INOCYCLE TECHNOLOGY GROUP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
*(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

PT Urecel Indonesia	Entitas Asosiasi/ Associate	Piutang Usaha, Piutang Pihak Berelasi Non-Usaha, Investasi pada Entitas Asosiasi, Utang Usaha, Penjualan, Pembelian dan Pendapatan Sewa/ Trade Receivables, Due from Related Parties Non-Trade, Investment in Associates, Trade Payables, Sales, Purchases and Rental Incomes
PT Plasticpay Teknologi Daurulang	Entitas Asosiasi/ Associate	Investasi pada Entitas Asosiasi, Penjualan dan Pembelian/ Investment in Associates, Sales and Purchases
Dewan Direksi dan Dewan Komisaris/ Board of Commisioners and Board of Directors	Personel Manajemen Kunci/ Key Management Personnel	Kompensasi dan Remunerasi Manajemen Kunci/ Compensation and Remuneration for Key Management

Rincian akun-akun dan transaksi-transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai berelasi adalah sebagai berikut:

The details of accounts and transactions with related parties are as follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Piutang Usaha (Catatan 4)			Trade Receivables (Note 4)
PT Samudera Industri	56,829,471	56,829,471	PT Samudera Industri
PT Hilon Indonesia	23,230,438	51,371,716	PT Hilon Indonesia
PT Urecel Indonesia	6,382,634	6,506,791	PT Urecel Indonesia
PT Hilon Sumatera	3,763,905	3,282,240	PT Hilon Sumatera
PT Putra Pile Indah	19,597	268,465	PT Putra Pile Indah
PT Kary Indomas Elok	--	1,535,131	PT Kary Indomas Elok
PT Mitra Luhur Mandiri	41,184	101,573	PT Mitra Luhur Mandiri
Total	90,267,229	119,895,387	Total
Persentase Terhadap Total Aset	9.29%	11.68%	Percentage to Total Assets
	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Aset Keuangan Lancar Lainnya			Other Current Financial Asset
PT Putra Kary International	8,748,380	8,476,698	PT Putra Kary International
Total	8,748,380	8,476,698	Total
Persentase Terhadap Total Aset	0.90%	0.83%	Percentage to Total Assets
	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Piutang Pihak Berelasi Non-Usaha			Due from Related Parties Non-Trade
PT Samudera Industri	470,903	470,903	PT Samudera Industri
PT Urecel Indonesia	104,750,000	111,300,000	PT Urecel Indonesia
Total	105,220,903	111,770,903	Total
Persentase Terhadap Total Aset	10.82%	10.89%	Percentage to Total Assets
	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Investasi pada Entitas Asosiasi (Catatan 9)			Investment in Associates (Note 9)
PT Urecel Indonesia	39,899,382	20,896,826	PT Urecel Indonesia
PT Plasticpay Teknologi Daurulang	940,149	734,144	PT Plasticpay Teknologi Daurulang
Total	40,839,531	21,630,970	Total
Persentase Terhadap Total Aset	4.20%	2.11%	Percentage to Total Assets
	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Utang Usaha (Catatan 14)			Trade Payables (Note 14)
PT Hilon Sumatera	2,580,014	141,434	PT Hilon Sumatera
PT Hilon Indonesia	324,425	1,527,252	PT Hilon Indonesia
PT Urecel Indonesia	46,283	508,726	PT Urecel Indonesia
PT Sambros Invesco International	--	114,450	PT Sambros Invesco International
PT Plasticpay Teknologi Daurulang	214,684	117,656	PT Plasticpay Teknologi Daurulang
PT Putra Pile Indah	--	1,605,918	PT Putra Pile Indah
PT Mitra Luhur Mandiri	10,650	--	PT Mitra Luhur Mandiri
Total	3,176,056	4,015,436	Total
Persentase Terhadap Total Liabilitas	0.50%	0.56%	Percentage to Total Liabilities

PT INOCYCLE TECHNOLOGY GROUP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	30 September 2025/ September 30, 2025	30 September 2024/ September 30, 2024
Penjualan (Catatan 27)		
PT Hilon Indonesia	270,176,823	170,014,094
PT Hilon Sumatera	21,815,384	23,488,767
PT Samudera Industri	--	2,426,264
PT Urecel Indonesia	5,131,588	4,702,322
PT Putra Pile Indah	869,496	828,604
PT Mitra Luhur Mandiri	172,324	353,811
PT Sambros Sukses Abadi	128	3,254
PT Kary Indomas Elok	4,511,096	--
Total	302,676,839	201,817,116
Persentase Terhadap Total Penjualan	57.65%	42.44%

Sales (Note 27)
PT Hilon Indonesia
PT Hilon Sumatera
PT Samudera Industri
PT Urecel Indonesia
PT Putra Pile Indah
PT Mitra Luhur Mandiri
PT Sambros Sukses Abadi
PT Kary Indomas Elok
Total
Percentage to Total Sales

	30 September 2025/ September 30, 2025	30 September 2024/ September 30, 2024
Pembelian		
PT Hilon Indonesia	4,329,593	4,616,172
PT Hilon Sumatera	4,984,163	270,658
PT Kary Indomas Elok	440,516	1,191,094
PT Urecel Indonesia	936,235	895,422
PT Mitra Luhur Mandiri	963	--
PT Plasticpay Teknologi Daurulang	811,228	319,965
Total	11,502,698	7,293,311
Persentase Terhadap Total Pembelian	4.04%	2.84%

Purchases
PT Hilon Indonesia
PT Hilon Sumatera
PT Kary Indomas Elok
PT Urecel Indonesia
PT Mitra Luhur Mandiri
PT Plasticpay Teknologi Daurulang
Total
Percentage to Total Purchases

	30 September 2025/ September 30, 2025	30 September 2024/ September 30, 2024
Jasa Profesional		
PT Sambros Invesco International	630,000	900,000
Total	630,000	900,000
Persentase Terhadap Total Beban Usaha	0.93%	1.26%

Professional Fee
PT Sambros Invesco International
Total
Percentage to Total Operating Expenses

	30 September 2025/ September 30, 2025	30 September 2024/ September 30, 2024
Kompensasi dan Renumenerasi Manajemen Kunci		
Dewan Direksi	4,068,685	3,942,740
Dewan Komisaris	994,512	1,142,901
Total	5,063,197	5,085,641
Persentase Terhadap Total Beban Usaha	7.47%	7.14%

Compensation and Renumeration for Key Management
Board of Directors
Board of Commisioners
Total
Percentage to Total Operating Expenses

	30 September 2025/ September 30, 2025	30 September 2024/ September 30, 2024
Pendapatan Sewa (Catatan 30.a)		
PT Urecel Indonesia	--	1,350,000
PT Hilon Indonesia	747,586	1,049,987
PT Hilon Sumatera	1,467,072	1,595,268
Total	2,214,658	3,995,255
Persentase Terhadap Total Pendapatan Lain-lain	69.90%	16.18%

Rental Income (Note 30.a)
PT Urecel Indonesia
PT Hilon Indonesia
PT Hilon Sumatera
Total
Percentage to Total Other Incomes

Perusahaan melakukan transaksi penjualan *Staple Fiber* dan *Non Woven*, serta pembelian bahan baku, jasa-jasa dan lain-lain dengan pihak-pihak tersebut di atas.

The Company conducts sales transactions of *Staple Fiber* and *Non Woven*, as well as purchases of raw materials, services and others with the parties mentioned above.

Transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan transaksi-transaksi dengan pihak ketiga. Transaksi yang dilakukan Perusahaan telah memenuhi peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu pada saat transaksi-transaksi tersebut dilakukan.

The transactions with related parties are conducted under same terms and conditions as transactions conducted with third parties. Transactions conducted by the Company have complied with the regulations of Indonesian Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency No. IX.E.1 regarding Affiliated Transactions and Conflicts of Interest on Certain Transactions.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. Aset dan Liabilitas Moneter dalam Mata Uang Asing

34. Monetary Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currencies

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the Company had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025		31 Desember 2024/ December 31, 2024		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara Rupiah/ Rupiah/ Equivalents	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara Rupiah/ Rupiah/ Equivalents	
Aset					Assets
Kas dan Setara Kas USD	665	11,100,090	1,260	20,361,938	Cash and Cash Equivalents USD
Piutang Usaha USD	944	15,747,254	722	11,662,215	Trade Receivables USD
Aset Keuangan Lancar Lainnya USD	1,995	33,275,716	524	8,476,698	Other Current Financial Assets USD
Dana Dibatasi Penggunaannya USD	1,010	16,839,794	800	12,929,600	Restricted Funds USD
Total Aset		76,962,854		53,430,451	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Utang Bank Jangka Pendek USD	32,872	548,307,952	33,756	545,572,014	Short-Term Bank Loans USD
Utang Usaha USD	302	5,034,660	688	11,123,986	Trade Payables USD
Beban Akrua USD	107	1,785,700	76	1,227,370	Accrued Expenses USD
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya USD	37	619,031	8	125,598	Other Current Financial Liabilities USD
Liabilitas Sewa USD	893	14,892,857	1,400	22,626,800	Lease Liability USD
Utang Bank dan - Pinjaman Jangka Panjang Lain-Lain USD	1,219	20,328,191	2,884	46,618,677	Bank Loans and - Other Long-Term Loans USD
Total Liabilitas		590,968,391		627,294,445	Total Liabilities
Total Liabilitas - Bersih		514,005,537		573,863,994	Total Liabilities - Net

35. Instrumen Keuangan dan Manajemen Risiko Keuangan

35 Financial Instrument and Financial Risk Management

a. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Perusahaan menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

- Risiko kredit merupakan risiko yang muncul dikarenakan debitur tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian bagi Perusahaan;

a. Financial Risk Management

In the course of its operating, investing and financing activities, the Company is exposed to the following financial risks: credit risk, liquidity risk and market risk and define those risks as follows:

- Credit risk represents risk due to the possibility that a customer will not repay all or a portion of a receivable or will not repay in a timely manner and therefore will cause a loss to the Company;

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

- Risiko likuiditas merupakan risiko atas ketidakmampuan Perusahaan membayar liabilitasnya pada saat jatuh tempo. Saat ini Perusahaan berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo; dan
- Risiko pasar terdiri atas:
 - Risiko mata uang merupakan risiko fluktuasi Nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan Nilai tukar mata uang asing; dan
 - Risiko suku bunga terdiri dari risiko suku bunga atas Nilai wajar, yaitu risiko fluktuasi Nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar dan risiko suku arus kas di masa datang akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Direksi telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan Perusahaan. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Perusahaan.

Pedoman utama dari kebijakan ini adalah sebagai berikut:

- Meminimalkan dampak dari perubahan mata uang dan risiko pasar atas semua jenis transaksi dengan menyediakan cadangan mata uang yang cukup;
- Memaksimalkan penggunaan lindung nilai alamiah yang menguntungkan sebanyak mungkin off-setting alami antara pendapatan dan biaya dan utang/pinjaman dan piutang dalam mata uang yang sama; dan
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan secara bijaksana, konsisten, dan mengikuti praktik pasar terbaik.

Perusahaan tidak memiliki instrumen derivatif untuk mengantisipasi risiko yang terjadi.

Risiko Kredit

Perusahaan mengelola risiko kredit terkait dengan simpanan dana di bank dan penempatan deposito berjangka dengan hanya menggunakan bank-bank yang memiliki reputasi dan predikat yang baik untuk mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank.

Terkait dengan kredit yang diberikan kepada pelanggan, Perusahaan mengendalikan eksposur risiko kredit dengan menetapkan kebijakan atas persetujuan atau penolakan kontrak kredit baru. Kepatuhan atas kebijakan tersebut dipantau oleh Dewan Direksi. Sebagai bagian dari proses dalam persetujuan atau penolakan tersebut, reputasi dan jejak rekam pelanggan menjadi bahan pertimbangan. Saat ini, tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Perusahaan terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan.

- Liquidity risk represents risk of the Company's inability to repay all their liabilities at maturity date. At present the Company does expect to pay all liabilities at their contractual maturity; and
- Market risk consist of:
 - Currency risk represents the fluctuation risk in the value of financial instruments that caused the changes foreign exchange currency notes; and
 - Interest rate risk consist of interest rate risk at fair value, which is the fluctuation risk of the financial instruments value that caused of the interest market rates and interest rate risk on cash flows, the cash flows risk in the future that will fluctuated because of interest market rate changes.

In order to effectively manage those risks, the Directors has approved some strategies for the management of financial risks, which are in line with the Company's objectives. These guidelines set up objectives and action to be taken in order to manage the financial risks that the Company faces.

The major guidelines of this policy are the following:

- Minimize effect of changes in foreign exchange and market risk for all kind of transactions by providing adequate foreign currencies reserve;
- Maximize the use of favourable "natural hedge" as much as possible the natural off-setting of revenue and costs and payables and receivables denominated in the same currency; and
- All financial risk management activities carried out on a prudent, consistent basis, and following the best market practices.

The Company does not have derivative instruments to anticipate possible risks.

Credit Risk

The Company manage credit risk exposed from its deposits in banks and time deposits by using banks with good reputation and ratings to mitigate financial loss through potential failure of the banks.

In respect of credit exposures given to customer, the Company controls its exposure to credit risk by setting its policy in approval or rejection of new credit contract. Compliance to the policy is monitored by the Board of Director. As part of the process in approval or rejection, the customer reputation and track record is taking into consideration. There are no significant concentrations of credit risk.

At the reporting date, the Company's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the statements of financial position.

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Kas dan Setara Kas	49,025,879	74,644,141	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	131,553,979	160,738,403	Trade Receivables
Aset Keuangan Lancar Lainnya	9,743,349	9,031,864	Other Current Financial Assets
Piutang Pihak Berelasi Non-Usaha	105,220,903	111,770,903	Due from Related Parties Non-Trade
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	13,643,403	3,626,049	Other Non Current Financial Assets
Dana Dibatasi Penggunaannya	18,339,794	14,429,600	Restricted Funds
Total	327,527,307	374,240,960	Total

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

Tabel berikut menganalisis aset keuangan berdasarkan sisa umur jatuh temponya:

The following table analyses financial assets based on maturity:

30 September 2025/ September 30, 2025					
0 - 30	31 - 90	> 91			
Hari/ Days	Hari/ Days	Hari/ Days	Total		
Rp	Rp	Rp	Rp		
Kas dan Setara Kas	49,025,879	--	--	49,025,879	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	59,911,649	6,329,962	65,312,368	131,553,979	Trade Receivables
Aset Keuangan Lancar Lainnya	994,969	--	8,748,380	9,743,349	Other Current Financial Assets
Piutang Pihak Berelasi Non-Usaha	--	--	105,220,903	105,220,903	Due from Related Parties Non-Trade
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	--	--	13,643,403	13,643,403	Other Non Current Financial Assets
Dana Dibatasi Penggunaannya	--	--	18,339,794	18,339,794	Restricted Funds
Total	109,932,497	6,329,962	211,264,848	327,527,307	Total

31 Desember 2024/ December 31, 2024					
0 - 30	31 - 90	> 91			
Hari/ Days	Hari/ Days	Hari/ Days	Total		
Rp	Rp	Rp	Rp		
Kas dan Setara Kas	74,644,141	--	--	74,644,141	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	69,612,372	26,390,506	64,735,525	160,738,403	Trade Receivables
Aset Keuangan Lancar Lainnya	555,166	--	8,476,698	9,031,864	Other Current Financial Assets
Piutang Pihak Berelasi Non-Usaha	--	--	111,770,903	111,770,903	Due from Related Parties Non-Trade
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	--	--	3,626,049	3,626,049	Other Non Current Financial Assets
Dana Dibatasi Penggunaannya	--	--	14,429,600	14,429,600	Restricted Funds
Total	144,811,679	26,390,506	203,038,775	374,240,960	Total

Risiko Likuiditas

Pada saat ini Perusahaan berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Untuk memenuhi komitmen kas, Perusahaan berharap kegiatan operasinya dapat menghasilkan arus kas masuk yang cukup. Selain itu, Perusahaan memiliki kas dan setara kas (Catatan 3) yang cukup tinggi untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.

Liquidity Risks

Currently, the Company expects to pay all of its liabilities at due date. To fulfill commitments on cash, the Company expect its operating activities to generate sufficient cash inflows. In addition, the Company has cash and cash equivalents (Note 3) which are sufficient to meet liquidity requirements.

Tabel berikut menganalisis liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan sisa umur jatuh temponya:

The following table analyzes financial liabilities measured at amortized cost based on their remaining maturity:

30 September 2025/ September 30, 2025					
< 1	1 - 3	> 3			
Tahun/ Year	Tahun/ Year	Tahun/ Year	Total		
Rp	Rp	Rp	Rp		
Utang Bank Jangka Pendek	548,307,952	--	--	548,307,952	Short-Term Bank Loans
Utang Usaha	18,692,439	--	--	18,692,439	Trade Payables
Beban Akrua	2,728,631	--	--	2,728,631	Accrued Expenses
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	22,940,379	--	--	22,940,379	Other Current Financial Liabilities
Liabilitas Sewa	6,314,571	8,578,286	--	14,892,857	Lease Liabilities
Utang Bank dan Pinjaman jangka panjang lainnya	10,297,431	10,030,760	--	20,328,191	Bank Loans and Other Long-Term Loans
Total	609,281,403	18,609,046	--	627,890,449	Total

31 Desember 2024/ December 31, 2024					
< 1	1 - 3	> 3			
Tahun/ Year	Tahun/ Year	Tahun/ Year	Total		
Rp	Rp	Rp	Rp		
Utang Bank Jangka Pendek	545,572,014	--	--	545,572,014	Short-Term Bank Loans
Utang Usaha	21,812,582	--	--	21,812,582	Trade Payables
Beban Akrua	3,517,171	--	--	3,517,171	Accrued Expenses
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	44,336,545	--	--	44,336,545	Other Current Financial Liabilities
Liabilitas Sewa	13,391,372	9,235,428	--	22,626,800	Lease Liabilities
Utang Bank dan Pinjaman jangka panjang lainnya	33,474,014	13,144,663	--	46,618,677	Bank Loans and Other Long-Term Loans
Total	662,103,698	22,380,091	--	684,483,789	Total

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

Risiko Pasar

Termasuk di dalam risiko pasar adalah risiko perubahan harga instrumen keuangan akibat perubahan faktor-faktor pasar, seperti perubahan suku bunga dan perubahan nilai tukar mata uang.

Risiko Suku Bunga

Perusahaan terekspos risiko suku bunga terutama menyangkut liabilitas keuangan. Perusahaan memiliki pinjaman jangka pendek dan jangka panjang kepada bank dengan menggunakan tingkat bunga pasar pinjaman dengan suku bunga mengambang menimbulkan risiko arus kas. Pada saat ini, Perusahaan tidak memiliki kebijakan atau pengaturan tertentu untuk mengelola risiko tingkat bunga. Perusahaan akan memonitor secara ketat pergerakan suku bunga di pasar dan apabila suku bunga mengalami kenaikan yang signifikan maka Perusahaan akan menegosiasikan kembali suku bunga tersebut dengan para pemberi pinjaman dan mengurangi pinjaman dengan tingkat bunga yang lebih tinggi ke pinjaman dengan tingkat bunga yang lebih rendah. Tidak terdapat aktivitas lindung nilai tingkat bunga pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

Tabel berikut menganalisis rincian liabilitas keuangan berdasarkan jenis bunga:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	Type of Interests
Jenis Bunga			
Bunga Mengambang	583,529,000	614,817,491	Floating Rate
Bunga Tetap	22,940,379	44,336,545	Fixed Rate
Tanpa Bunga	21,421,070	25,329,753	Non-Interest Bearing
Total	627,890,449	684,483,789	Total

Risiko Mata Uang

Perusahaan terekspos risiko mata uang asing karena sebagian aset, liabilitas dan transaksi operasional Perusahaan didominasi oleh mata uang asing khususnya Dolar Amerika Serikat (USD) yang terutama berasal dari transaksi pinjaman. Jumlah eksposur mata uang asing bersih pada tanggal laporan diungkapkan dalam Catatan 34. Tidak terdapat aktivitas lindung nilai mata uang selama periode laporan keuangan.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Dolar Amerika Serikat (USD) terhadap Rupiah, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	Effect on -
Dampak Terhadap -			Profit (Loss) Before Income Tax
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan			
Kenaikan (1%)	(4,973,255)	(7,723,658)	Increase (1%)
Penurunan (-1%)	4,973,255	7,723,658	Decrease (-1%)

b. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

Market Risks

Market risk includes the risk of changes in the prices of financial instruments, caused by changes in market factors, such as changes in interest risk and currency risk.

Interest Rate Risks

The Company exposures to interest rate risk mainly concerning financial liabilities. The Company holds short-term and long-term loans to banks which use market interest rate loans at variable rates expose cash flows risk. Currently, the Company has no certain policy or arrangement to manage its interest rate risk. Company will strictly monitor the market interest rate fluctuation and if the interest rates significantly increased, they will renegotiate the interest rate to the lenders and changing high interest rate loans to the lower interest rate loans. There are no interest rate hedge activities as of September 30, 2025 and December 31, 2024.

The following table analyse the breakdown of financial liabilities by type of interest:

Currency Risk

The Company is exposed to foreign currency risk due to certain assets, liabilities, and operational transactions of the Company are denominated by foreign currencies particularly United States Dollar (USD) that mainly resulted from loan activities. Total exposure of foreign currency at the reporting date is disclosed in Note 34. There is no currency hedging activities during the period of of financial statements.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the United States Dollar (USD) against the Rupiah, with all other variable held constant, with the effect to the income before corporate income tax expense as follows:

b. Fair Value Measurement

The fair value of financial assets and liabilities and their carrying amounts are as follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025		31 Desember 2024/ December 31, 2024		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
Kas dan Setara Kas	49,025,879	49,025,879	74,644,141	74,644,141	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	131,553,979	131,553,979	160,738,403	160,738,403	Trade Receivables
Aset Keuangan Lancar Lainnya	9,743,349	9,743,349	9,031,864	9,031,864	Other Current Financial Assets
Piutang Pihak Berelasi Non-Usaha	105,220,903	105,220,903	111,770,903	111,770,903	Due from Related Parties Non-Trade

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	13,643,403	13,643,403	3,626,049	3,626,049	Other Non Current Financial Assets
Dana Dibatasi Penggunaannya	18,339,794	18,339,794	14,429,600	14,429,600	Restricted Funds
Total	327,527,307	327,527,307	374,240,960	374,240,960	Total
Utang Bank Jangka Pendek	548,307,952	548,307,952	545,572,014	545,572,014	Short-Term Bank Loans
Utang Usaha	18,692,439	18,692,439	21,812,582	21,812,582	Trade Payables
Beban Akrua	2,728,631	2,728,631	3,517,171	3,517,171	Accrued Expenses
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lain	22,940,379	22,940,379	44,336,545	44,336,545	Other Current Financial Liabilities
Liabilitas Sewa	14,892,857	14,892,857	22,626,800	22,626,800	Lease Liabilities
Utang Bank dan					Bank Loans and
Pinjaman Jangka Panjang Lain-Lain	20,328,191	20,328,191	46,618,677	46,618,677	Short-Term Bank Loans
Total	627,890,449	627,890,449	684,483,789	684,483,789	Total

Nilai wajar atas sebagian besar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatat karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

The fair value of most of the financial assets and liabilities approximates their carrying amount, as the impact of discounting is not significant.

Nilai wajar dari pinjaman jangka panjang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

The fair value of long-term loans are measured at amortized cost using the effective interest method.

c. Manajemen Permodalan

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan terpeliharanya rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

c. Capital Management

The primary objective of the Company capital management is to ensure that healthy capital ratios are maintained in order to support its business and maximize shareholder value.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan disetor penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

The Company also required by the Limited Liability Company Law No.40 Year 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements will be considered by the Company in their Annual General Shareholder's Meeting.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman.

Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may issue new shares or raise debt financing.

Kebijakan Perusahaan adalah untuk mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

Rasio *Adjusted Leverage* pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The Adjusted Leverage Ratio as of September 30, 2025 and December 31, 2024 are as follow:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
<u>Pinjaman dan Pembiayaan</u>			<u>Loans and Financing</u>
Pinjaman Bank	568,636,143	592,190,691	Bank Loans
Sewa Pembiayaan	14,892,857	22,626,800	Financing Lease
Total	583,529,000	614,817,491	Total
<u>Ekuitas</u>			<u>Equity</u>
Ekuitas	330,819,504	313,069,396	Ekuitas
Total	330,819,504	313,069,396	Total
Rasio Adjusted Leverage	1.76	1.96	Adjusted Leverage Ratio

36. Segmen Operasi

36 Operating Segment

Pembuat keputusan dalam operasional Perusahaan adalah para Direksi. Para Direksi melakukan penelaahan terhadap pelaporan internal Perusahaan untuk menilai kinerja dan mengalokasikan sumber daya. Manajemen menentukan operasi segmen berdasarkan informasi.

The chief operating decision-maker of the Company are the Directors. Directors review Company's internal reporting in order to assess performance and allocate resources. Management determine the operating segment based on this information.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

30 September 2025/ September 30, 2025					
	Pulau Jawa/ Java Island Rp	Pulau Sumatera/ Sumatra Island Rp	Pulau Sulawesi/ Sulawesi Island Rp	Total Rp	
Penjualan	460,023,510	38,377,015	26,593,513	524,994,038	Sales
Beban Pokok Penjualan	(352,036,247)	(37,455,335)	(21,471,078)	(410,962,660)	Cost of Goods Sold
Beban Usaha	(51,024,153)	(8,284,749)	(8,440,482)	(67,749,384)	Operating Expenses
30 September 2024/ September 30, 2024					
	Pulau Jawa/ Java Island Rp	Pulau Sumatera/ Sumatra Island Rp	Pulau Sulawesi/ Sulawesi Island Rp	Total Rp	
Penjualan	410,702,664	37,080,807	27,748,567	475,532,038	Sales
Beban Pokok Penjualan	(346,076,697)	(32,099,598)	(20,762,171)	(398,938,466)	Cost of Goods Sold
Beban Usaha	(51,149,023)	(10,262,258)	(9,835,144)	(71,246,425)	Operating Expenses
30 September 2025/ September 30, 2025					
	Pulau Jawa/ Java Island Rp	Pulau Sumatera/ Sumatra Island Rp	Pulau Sulawesi/ Sulawesi Island Rp	Total Rp	
Aset Segmen Dilaporkan	719,444,539	167,939,906	84,742,490	972,126,935	Reported Segment Assets
Liabilitas Segmen Dilaporkan	386,818,060	166,971,734	87,517,637	641,307,431	Reported Segment Liabilities
31 Desember 2024/ December 31, 2024					
	Pulau Jawa/ Java Island Rp	Pulau Sumatera/ Sumatra Island Rp	Pulau Sulawesi/ Sulawesi Island Rp	Total Rp	
Aset Segmen Dilaporkan	787,701,167	157,966,123	80,701,237	1,026,368,527	Reported Segment Assets
Liabilitas Segmen Dilaporkan	438,296,144	180,553,036	94,449,952	713,299,131	Reported Segment Liabilities

37. Transaksi Non Kas**37 Non Cash Transaction****a. Transaksi Non-Kas**

Berikut aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas:

a. Non-Cash Transactions

The following are investing and financing activities which do not affect cash flows:

	30 September 2025/ September 30, 2025	30 September 2024/ September 30, 2024	
Penambahan (Pengurangan) Utang Bank Jangka Pendek melalui Selisih Kurs	15,029,311	(11,146,695)	Additional (Deduction) of Short-Term Bank Loan through on Foreign Exchange
Penambahan Utang Bank dan Pinjaman Jangka Panjang Lain-lain melalui Selisih Kurs	(2,210,247)	(2,884,311)	Additional of Bank Loans and Other Long-Term Loans through on Foreign Exchange
Penambahan (Pengurangan) Liabilitas Sewa melalui Selisih Kurs	108,221	(479,360)	Additional (Deduction) of Lease liabilities through Foreign Exchange

b. Rekonsiliasi Liabilitas yang Timbul dari Aktivitas

Tabel dibawah ini menunjukkan rekonsiliasi liabilitas yang timbul

b. Reconciliation of Liabilities Arising from Financing

The table below sets out reconciliation of liabilities arising from

	Arus Kas/ Cash Flow			Perubahan Non Kas/ Non-Cash Changes			
				Pergerakan Valuta Asing/ Foreign Exchange Movement	Perubahan Nilai Wajar/ Fair Value Changes		
	31 Des 2024 Dec 31, 2024	Penambahan/ Additional	Pembayaran/ Payment			30 Sep 2025 Sep 30, 2025	
Utang Bank Jangka Pendek	545,572,014	72,434,961	(84,728,334)	15,029,311	--	548,307,952	Short-Term Bank Loans
Utang Bank dan Pinjaman Jangka Panjang Lain-Lain	46,618,677	--	(24,080,239)	(2,210,247)	--	20,328,191	Bank Loans and Other Long-Term Loans
Liabilitas Sewa	22,626,800	--	(7,842,164)	108,221	--	14,892,857	Lease Liabilities
Total Liabilitas dari Aktivitas Pendanaan	614,817,491	72,434,961	(116,650,737)	12,927,285	--	583,529,000	Total Liabilities from Financing Activities

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
*(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

	Arus Kas/ Cash Flow			Perubahan Non Kas/ Non-Cash Changes			
		Penambahan/ Additional	Pembayaran/ Payment	Pergerakan Valuta Asing/ Foreign Exchange Movement	Perubahan Nilai Wajar/ Fair Value Changes		
	31 Des 2023 Dec 31, 2023	Rp	Rp	Rp	Rp	30 Sep 2024 Sep 30, 2024	
Utang Bank Jangka Pendek	521,325,673	67,691,201	(70,259,744)	(11,146,695)	--	507,610,435	Short-Term Bank Loans
Utang Bank dan Pinjaman Jangka Panjang Lain-Lain	86,464,018	--	(29,701,517)	(2,884,311)	--	53,878,190	Bank Loans and Other Long-Term Loans
Liabilitas Sewa	24,739,010	--	(12,293,421)	(479,360)	--	11,966,229	Lease Liabilities
Total Liabilitas dari Aktivitas Pendanaan	632,528,701	67,691,201	(112,254,682)	(14,510,366)	--	573,454,854	Total Liabilities from Financing Activities

38. Peristiwa Setelah Tanggal Laporan Keuangan

38 Event After Reporting Period

PT Bank Shinhan Indonesia

Fasilitas Kredit 1 sebesar USD2.000.000 (angka penuh) dan Fasilitas Kredit 2 sebesar USD5.000.000 dialokasikan menjadi Fasilitas baru (Fasilitas 5) dengan Plafond Rp117.019.000.000 (angka penuh) dengan suku bunga Compounded IndONIA 3M + 2,70%. Fasilitas pinjaman jatuh tempo pada tanggal 1 Oktober 2026.

Jangka waktu Fasilitas Kredit 3 dan Fasilitas 4 diperpanjang sampai dengan tanggal 1 Oktober 2026.

PT Bank Shinhan Indonesia

Credit Facility 1 of USD2,000,000 (full amount) and Credit Facility 2 of USD5,000,000 were allocated into a new Facility (Facility 5) with a Ceiling of IDR117,019,000,000 (full amount) with an interest rate of Compounded IndONIA 3M + 2.70%. The loan facility matures on October 1, 2026.

The term of Credit Facility 3 and Facility 4 is extended until October 1, 2026.

39. Standar Akuntansi dan Interpretasi Standar yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif

39. New Accounting standard and interpretation Standard has Issued Not Yet Effective

Standar baru dan amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amendemen PSAK 221: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing tentang Kekurangan Ketertukaran;
- PSAK 117: Kontrak Asuransi; dan
- Amendemen PSAK 117: Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 – Informasi Komparatif.

Beberapa PSAK juga diamendemen yang merupakan amendemen konsekuensial karena berlakunya PSAK 117: Kontrak Asuransi, yaitu:

- PSAK 103: Kombinasi Bisnis;
- PSAK 105: Aset Tidak Lancar yang Dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan;
- PSAK 107: Instrumen Keuangan: Pengungkapan;
- PSAK 109: Instrumen Keuangan;
- PSAK 115: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan;
- PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan;
- PSAK 207: Laporan Arus Kas;
- PSAK 216: Aset Tetap;
- PSAK 219: Imbalan Kerja;
- PSAK 228: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama;
- PSAK 232: Instrumen Keuangan: Penyajian;
- PSAK 236: Penurunan Nilai Aset;
- PSAK 237: Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi;
- PSAK 238: Aset Takberwujud; dan
- PSAK 240: Properti Investasi.

Hingga tanggal laporan keuangan ini diotorisasi, Perusahaan masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari penerapan standar baru, amendemen standar dan interpretasi standar tersebut.

New Standard and amendment to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2025, with early adoption is permitted, are as follows:

- Amendments PSAK 221: Foreign Exchange Rate regarding Lack of Exchangeability;
- PSAK 117: Insurance Contract; and
- Amendments PSAK 117: Insurance Contract regarding Initial Application of PSAK 117 and PSAK 109 Comparative Information.

Several PSAKs were also amended which were consequential amendments due to the enactment of PSAK 117: Insurance Contracts, as follows:

- PSAK 103: Business Combinations;
- PSAK 105: Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations;
- PSAK 107: Financial Instruments: Disclosures;
- PSAK 109: Financial Instruments;
- PSAK 115: Income from Contracts with Customers;
- PSAK 201: Presentation of Financial Statements;
- PSAK 207: Statement of Cash Flows;
- PSAK 216: Fixed Assets;
- PSAK 219: Employee Benefits;
- PSAK 228: Investment in Associated Entities and Joint Ventures;
- PSAK 232: Financial Instruments: Presentation;
- PSAK 236: Impairment of Assets;
- PSAK 237: Provisions, Contingent Liabilities and Contingent
- PSAK 238: Intangible Assets; and
- PSAK 240: Investment Property.

As at the date of the Company's financial statements being authorized, the Company's is still evaluating the potential impact of the adoption of new standards and amendments these standards.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 29 Oktober 2025.

41. Management Responsibility on the Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation and presentation of the financial statements which was authorized to be issued by Directors on October 29, 2025.